

**BENTUK INSTRUMEN MUSIK BLUES DALAM PERABOT
MINI BAR**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

**BENTUK INSTRUMEN MUSIK BLUES DALAM
PERABOT MINI BAR**



KARYA SENI

Oleh

Janu Satmoko

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

BENTUK INSTRUMEN MUSIK BLUES DALAM PERABOT MINI BAR

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3157/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	15-9-2009



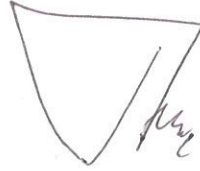
KARYA SENI

Oleh:
Janu Satmoko

NIM: 0211210022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2009**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada tanggal 3 Juli 2009.



Drs. M. Sohadji

Pembimbing I/ Anggota



Drs. H. Andono, M.Sn

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Herry Pujiharto, M.Hum

Cognetel/ Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri.

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program

Studi Kriya Seni/ Ketua/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

NIP. 19600408 198601 1 001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk :

Ibunda tercinta dan Ayah di Surga



Ibarat roman yang sensitif dan cerita yang cerdas

Ibarat hujan yang deras, dan hujan gerimis

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 3 Juli 2009


Penyusun

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia Allah atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga proses penciptaan karya tugas akhir dengan judul “Bentuk Instrumen Musik Blues Dalam Perabot Mini Bar” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat, baik material maupun spiritual. Dukungan dan bantuan yang diberikan merupakan motivasi untuk mencapai harapan yang lebih baik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.FA, Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Ahmad Zaenuri selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. M. Sohadji selaku dosen pembimbing I. Atas semua bantuan, petunjuk, saran, kritik dan pengarahan serta dorongan morilnya hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

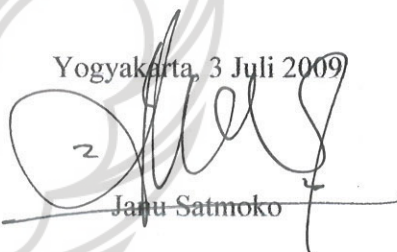
5. Drs. H. Andono, M.Sn selaku dosen pembimbing II. Dan dosen wali, Atas semua bantuan, petunjuk, saran, kritik dan pengarahannya hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
6. Dra. Titiana Irawani, M.Sn selaku dosen wali atas semua bimbingan dan kesabarannya
7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingannya.
8. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, atas semua pelayanannya
9. Keluarga tercinta. Bapak (alm) dan Ibu yang selalu memberiku semangat dan senantiasa sabar membimbing selama ini, Kakak ku dan seluruh keluarga besar ku, atas segala dukungan, bantuan, doa dan cinta kasihnya yang terus mengalir hingga saat ini.
10. Semua kawan – kawan seperjuangan, yang senantiasa ikut membantu terciptanya karya Tugas Akhir ini, sir.Haris *cotton*, Krisna, Indun, Leos, Sadat, Rudlam, Ruceh, Blankon, Iyok, Didit Ramones, Tere, Vero, Fida, Wisnu, Danang&Nitnut, Rully, Angga, Catur, Heri tattoo, Jumali, Apip, Asnawi, Rifky, Fantri. Dan teman-teman di Selatan dan Utara. Semoga Allah membalas budi baik yang telah diberikan dan semoga Rahmat dan LindunganNya selalu bersama kita semua.

11. Dan kepada semuanya yang telah memberikan bantuannya dan rasa cinta kasihnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Setiap usaha yang dilakukan manusia selalu mengharapkan hasil akhir yang sempurna, tetapi manusia tidak akan pernah bisa sempurna. Sebagai manusia biasa, tentunya masih terdapat kekurangan – kekurangan, kesalahan, serta kekhilafan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dikemudian hari segala sesuatu yang dilaksanakan lebih baik dari saat ini.

Semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain meskipun Sederhana, karya – karya yang telah diciptakan diharapkan dapat dijadikan salahsatu inspirasi untuk lebih maju dan selalu berusaha berbuat yang terbaik.

Yogyakarta, 3 Juli 2009



Janu Satmoko

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat	3
C. Metode Penciptaan	4
D. Metode Perwujudan	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori	19
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	22
A. Data Acuan	22
B. Analisis Data	35
C. Rancangan Karya	38

D. Proses Perwujudan	51
1. Bahan dan Alat.....	51
2. Teknik Pengerjaan.....	56
E. Kalkulasi Biaya.....	63
BAB IV. TINJAUAN KARYA	71
BAB V. PENUTUP	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

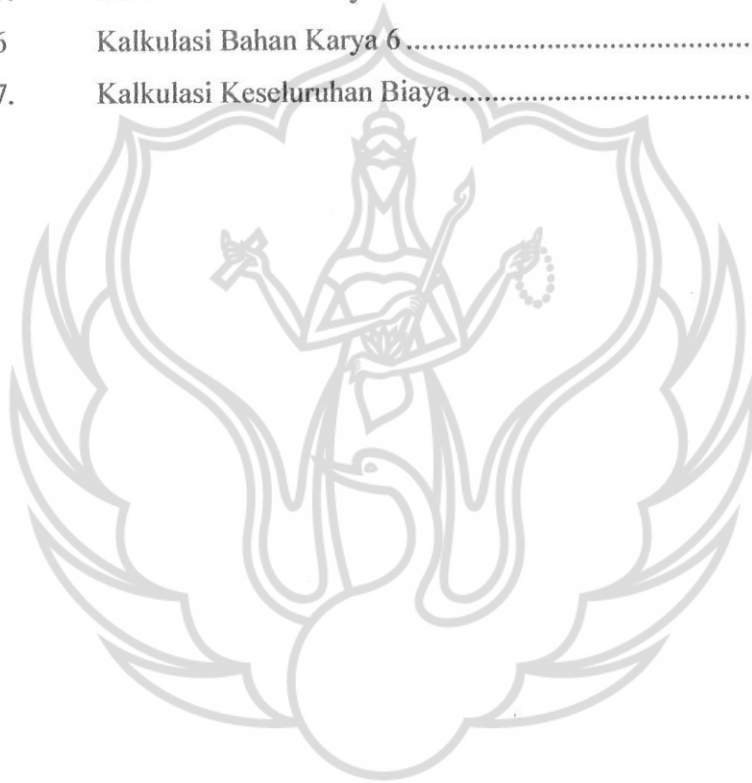
Gambar 1	Guitar (<i>Resonator</i>)	10
Gambar 2	Harmonika (<i>Hohner</i>)	11
Gambar 3	Drum Set	12
Gambar 4	<i>Contra Bass</i>	13
Gambar 5	<i>Banjo</i>	15
Gambar 6	<i>Microphone (Shure 55 Series)</i>	17
Gambar 7	Robert Johnson	25
Gambar 8	<i>Microphone (Shure RCA series)</i>	25
Gambar 9	Willie Dixon	26
Gambar 10	BB King	26
Gambar 11	Barry Cuda	27
Gambar 12	Chromatic Harmonika	27
Gambar 13	Erick Clapton	28
Gambar 14	<i>Shure Classic Mic</i>	28
Gambar 15	<i>Hohner Harmonika</i>	29
Gambar 16	Bob Dylan	29
Gambar 17	EV 638 series mic	30
Gambar 18	Randy Marrs	30
Gambar 19	<i>Huge Harmonica</i>	31
Gambar 20	Jhony Winter	31
Gambar 21	EL 6014/00 Philips	32
Gambar 22	<i>Preservation Hall Jazz Band</i>	32
Gambar 23	<i>Mini Bar Open</i>	33
Gambar 24	<i>Bev Bar open</i>	33
Gambar 25	<i>Mini Bar Stand</i>	34
Gambar 26	<i>Mini Bar Table</i>	34
Gambar 27	Sketsa Alternatif 1	39

Gambar 52	Karya 1 <i>Whorehouse Blues</i>	74
Gambar 53	Karya 2 <i>Lonely Stranger</i>	76
Gambar 54	Karya 3 <i>House Of The Rising Sun</i>	78
Gambar 55	Karya 4 <i>Stay,Lady,Stay</i>	80
Gambar 56	Karya 5 <i>Apalah jazz, Biaarkanlah punk, Entahlah itu rock</i>	82
Gambar 57	Karya 6 <i>Crossroads</i>	84



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kalkulasi Bahan Karya 1	66
Tabel 2.	Kalkulasi Bahan Karya 2	67
Tabel 3.	Kalkulasi Bahan Karya 3	68
Tabel 4.	Kalkulasi Bahan Karya 4	69
Tabel 5.	Kalkulasi Bahan Karya 5	70
Tabel 6	Kalkulasi Bahan Karya 6	71
Tabel 7.	Kalkulasi Keseluruhan Biaya.....	72



INTISARI

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar. Suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya, musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotism. Dan instrumen adalah alat musik yang menghasilkan suara yang berasal dari getaran. Berawal dari sinilah sebuah pengalaman estetik dapat ditangkap oleh indera pendengar. Bahwa manusia itu lebih dulu mencari keindahan pada sesama manusia dan pada dirinya sendiri melalui pengalaman hidupnya. Tuhan memberikan berbagai manfaat dalam kehidupan manusia, baik jasmani dan rohani. Seperti sebuah musik, musik adalah sebuah irama dengan alunan nada yang harmonis, dapat dijadikan sebuah terapi, inspirasi dan dijadikan suatu dokumentasi dalam hidup. bahasa adalah alat penyampai untuk sebuah komunikasi begitu pula sebuah instrumen musik adalah alat penyampai untuk sebuah nada musik. Dengan sebuah pergaulan dan menjalin sosialisasi, menjalin kehidupan antar sesama manusia, duduk bersama dan minum bersama disebuah mini bar sambil bertukar pengalaman

Banyak hal yang dapat dibahas, diartikan dan diungkapkan melalui musik,serta beraneka ragamnya tipe atau karakter musik, menjadi sesuatu hal yang indah dan artistik bila menjadi satu bagian dari elemen mini bar. dieksplorasi dan diungkapkan dalam bentuk karya kriya seni yang menggambarkan kondisi kejiwaan dan luapan isi hati. Langkah awal dari sebuah proses penciptaan karya berupa tahap pembuatan desain, dan langsung diaplikasikan pada bahan yang sudah disiapkan. Dalam hal ini seiring munculnya momen estetis pada waktu – waktu yang tak terduga, maka perubahan – perubahan desain masih sering dilakukan, akan tetapi tidak terlalu menyimpang dari konsep yang telah di garap sebelumnya.

Dalam karya Tugas Akhir ini, Instrumen musik blues ditampilkan dari bentuk instrumen yang sudah ada lalu didekonstruksi kembali. Dan dijadikan sebagai elemen mini bar. Selain dari segi bentuk, karya Tugas Akhir yang diciptakan juga memiliki muatan berupa pengalaman–pengalaman batin penulis yang hendak disampaikan kepada apresian. Pengalaman–pengalaman tentang perjalanan hidup penulis serta orang–orang yang ada dan pernah ada dalam kehidupan penulis. Sebuah cerita yang terekam dalam bentuk karya seni agar dijadikan apresiasi dan dapat membawa pada keadaan yang lebih baik.

Kata kunci: Instrumen Musik Blues, Perabot Mini Bar, Karya Kriya Seni

BAB I

PENDAHULUAN



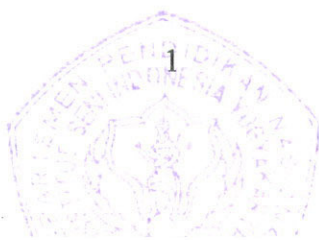
A. Latar Belakang

Bagi seorang seniman, hal-hal yang melatar belakangi lahirnya ide sangat bervariasi. Bermimpi, merenung, membaca, berkomunikasi atau berinteraksi adalah beberapa hal yang dapat melatar belakangi lahirnya sebuah ide untuk membuat karya seni. Ide, konsep, atau gagasan lahir karena adanya rangsangan dari penyebab atau latar belakang lahirnya ide, sehingga menghasilkan gambaran atau bentuk pemahaman dalam pikiran.

Pengalaman merupakan manifestasi dari semua kejadian yang telah dilihat dan dirasakan dalam menjalani kehidupan. Dari pengalaman yang dihadapi ini tentunya akan menimbulkan suatu gejolak jiwa atau kondisi psikologis, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan pengalaman-pengalaman baru pada diri kita, dan ini merupakan salah satu sumber lahirnya ide dalam menciptakan sebuah karya seni. Seorang seniman dalam kepekaan dan intelektualnya dapat mengungkapkan pengalaman-pengalaman batinnya ke dalam suatu bentuk nyata atau suatu karya yang dapat diapresiasi, pendapat ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Soedarso Sp dalam bukunya *Tinjauan Seni* bahwa:

Suatu hasil seni adalah merefleksikan diri seniman. Penciptanya juga merefleksikan lingkungannya (bahkan diri seniman itu pun terkena pengaruh lingkungannya pula). Lingkungan ini bisa berwujud alam sekitar atau masyarakat sekitar.¹

¹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, , Yogyakarta, 1986, p.56.



Harus kita sadari bahwa seni bukanlah sekedar perwujudan yang berasal dari ide tertentu saja, melainkan ekspresi dari segala macam ide yang diwujudkan oleh para seniman dalam bentuk-bentuk yang konkrit.²

Dalam membuat karya seni diperlukan kebebasan dalam berimajinasi untuk menemukan keotentikan dan keutuhan karya yang berkarakter. Pembuatan karya seni dipengaruhi oleh daya imajinasi dan kreativitas, sehingga untuk mewujudkan ide atau gagasan dilibatkan pertimbangan rasa estetik dan artistik.

Elemen – elemen formal suatu karya seni meliputi titik, garis, shape, cahaya, tekstur, massa, ruang dan isi. Bagaimana elemen – elemen formal ini diorganisir sering dikatakan sebagai prinsip – prinsip desain atau prinsip – prinsip mengorganisir elemen – elemen visual. Prinsip – prinsip itu meliputi skala, proporsi, unity (kesatuan atau kepaduan) dalam keberagaman, repetisi, ritme, keseimbangan, kekuatan arah, kontras, penekanan, dominasi, dan subordinasi.³

Disini saya ingin mencoba mengembangkan sebuah karya dari bentuk yang disuguhkan dalam bermacam bentuk. Instrumen musik sendiri merupakan suatu benda yang menjadi sebuah permainan orang dewasa maupun anak-anak, dan kita mungkin juga pernah mengetahui permainan yang menggunakan alat musik. Tapi bisa kita lihat bahwa alat musik bukan hanya sebagai suatu permainan saja, tapi alat musik juga bisa kita lihat dari perspektif lain. Karya yang nantinya saya wujudkan, terinspirasi dari bentuk-bentuk instrumen yang digunakan dalam musik blues. Musik blues itu sendiri berasal dari dalam komunitas Afrika-Amerika di Amerika Serikat dari muncul pada akhir abad ke-19 dapat diakses sebagai bentuk ekspresi spirituals lagu pekerja orang kulit hitam. Bentuk-bentuk instrumen seperti gitar, harmonika, drum, *mikrofon* dan contra bass akan saya olah menjadi karya

² Herbert Read, terj. .Soedarso Sp., *The Meaning of Art* (bagian 1), Duta Wacana Press, Yogyakarta, 1991,p.5.

³ M. Dwi Marianto, *Seni Kritik Seni*, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2002, p. 6 .

fungsional yang nantinya diterapkan dalam perabot mini bar. Kata minibar sendiri berasal dari kata bar (juga disebut *pub*, warung atau *taproom*) bisnis yang melayani minuman, terutama minuman beralkohol seperti bir, minuman keras, dan campuran minuman, untuk konsumsi di lokasi dan juga tempat orang bersantai sambil mendengarkan musik. Dalam hal ini penulis hanya mengambil bentuk instrumen tersebut secara subjektif. Karya yang dihasilkan nanti akan berbeda fungsi dan kegunaannya dengan instrumen aslinya.

Misalnya bentuk harmonika akan penulis olah menjadi tempat penyimpanan botol minuman, tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan artistik.

B. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar kesarjanaan pada Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Menjadi media eksperimen, yaitu sebagai usaha untuk mengembangkan bentuk-bentuk yang sudah ada menjadi bentuk yang berbeda dari sebelumnya.
- c. Menciptakan karya kriya kayu dengan ide dasar Instrumen musik untuk dijadikan perenungan kembali oleh masyarakat.
- d. memperkaya wawasan baik dari filosofi maupun kreativitas penulis.
- e. Mengolah ide tersebut, dikembangkan sesuai dengan imajinasi untuk mendukung eksperimen dalam berkesenian.
- f. Memenuhi kebutuhan batin pencipta maupun para penikmat seni

2. Manfaat

- a. Diharapkan dapat menampilkan karya kriya kayu yang kreatif dari ide tersebut diatas.
- b. Diharapkan dapat menghasilkan apresiasi dari berbagai pihak tentang proses eksperimen dalam berkesenian sehingga dapat dihasilkan karya cipta yang bermutu.
- c. Diharapkan keberadaannya dapat menjadi ekspresi kekriyaan dan menambah kekayaan ragam kriya kayu.

C. Metode Penciptaan

Sebuah metode yang memiliki peran yang sangat signifikan dalam setiap penciptaan karya seni, untuk menunjang dalam proses penciptaan di perlukan beberapa metode pendekatan sebagai berikut :

1. Pendekatan Historis

Kajian-kajian tentang latar belakang tentang instrumen musik dan minibar khususnya yang digunakan pada musik blues, baik dari sejarah, filosofi sampai dengan kegunaan dalam aktivitas kehidupan. Dengan cara menganalisa masa lalu, menghubungkan fakta yang satu dengan yang lainnya.⁴ pendekatan histories yang digunakan dalam pembuatan karya ini dengan mencari sumber sejarah yang otentik dan lengkap tentang sejarah panjang instrument musik blues sebagai sarana pendukung

⁴ <http://www.Wordpress.com> "Sebuah Resume Untuk Belajar Memahami Sejarah" Febuari, 18, 2009, p. 2.

terciptanya kaya kriya tersebut, sehingga menjadi sebuah keselarasan dari segi bentuk instrumen blues dengan mini bar tersebut menjadi satu kesatuan. semua itu dapat diperoleh dari mejala maupun internet.

2. Pendekatan Eksploratif

Pendekatan eksploratif dalam perwujudan karya ini berupa eksplorasi langsung dari bentuk aslinya kemudian di deformasi dalam bentuk perabot mini bar. Mencari dan mengumpulkan data acuan berupa gambar dan tulisan yang berkaitan dengan tema Tugas Akhir ini dari buku, majalah, koran, jurnal, katalog pameran, foto dan *website*.

3. Pendekatan Ekspresif

Pendekatan ekspresif dalam perwujudan karya ini berupa pengeskpresian bentuk – bentuk melalui sketsa dan gambar, meupakan aktivitas dari gagasan – gagasan berdasar imajinasi yang mendorong proses kreatif.

4. Pendekatan Estetis

Pendekatan aspek-aspek pengorganisasian unsur - unsur desain, berupa penggalian karakter bentuk yang di implementasikan kedalam konsep penciptaan yang berdasar pada konsep estetik, meliputi pertimbangan proposi, kesatuan, keseimbangan, serta harmoni bentuk karya yang diciptakan. yang kemudian iterapkan kedalam sbuah karya dengan mempertimbangkan bahan ang akan dipergunakan untuk membuat karya tersebut.

5. Pendekatan semiotika

Adalah kajian perihal tanda, sistem tanda dan cara bagaimana suatu makna ditarik dari tanda-tanda itu.⁵ Dalam hal ini adalah pembacaan dari bentuk dekoratif yang ada pada karya kriya tersebut. Metode pendekatan semiotika yang digunakan dalam pembuatan karya ini

D. Metode Perwujudan

1. Pembuatan Sketsa Alternatif.

Merealisasikan ide atau gagasan tentang karya yang akan diciptakan ke dalam bentuk sketsa alternatif atau rancangan karya.

2. Pemilihan Sketsa.

Pemilihan sketsa atau rancangan karya terbaik diambil melalui tahap konsultasi dan persetujuan dosen pembimbing Tugas Akhir. Dari sketsa kemudian dilanjutkan dengan pembuatan gambar teknik.

3. Pemilihan Bahan.

Pemilihan bahan disesuaikan dengan rancangan karya dan desain yang telah dibuat sebelumnya, maka bahan yang dipilih dalam Tugas Akhir ini adalah kayu lapis, kayu nangka, kayu mahoni, kayu pinus dan besi eser. Pemilihan bahan kayu lapis didasarkan atas pertimbangan sifatnya yang sudah siap olah dan mempunyai ketahanan yang tidak kalah dengan kayu biasa, sehingga lebih efektif dalam proses pengerjaan. Pemilihan kayu nangka dan kayu mahoni didasarkan atas pertimbangan karakteristik warna

⁵ M. Dwi Marianto, *Op. Cit.*, p. 35 .

natural yang berbeda. Besi eser dipilih sebagai solusi untuk mengatasi konstruksi atau kesan yang tidak dimiliki oleh kayu.

4. Proses Pengerjaan.

Berdasarkan gambar teknik yang telah dibuat langsung dikerjakan pada material, tanpa gambar kerja. Pada bahan kayu pengerjaan karya dilakukan dengan cara manual dan masinal. Cara manual meliputi proses: mengetam (ketam manual), menyambung dan menempel dengan menggunakan lem *epoxy* dibantu dengan alat *press* (klem), mengukir, mengamplas. Kerja teknik masinal meliputi pembelahan kayu, pemotongan dengan *circle saw* dan *scroll saw*, dan pengetaman awalan dengan ketam mesin (*Planner*), serta penghalusan permukaan (mesin amplas), bubut, profil (*router*) dan lain-lain. Sedangkan untuk bahan logam pengerjaan memotong dengan gerinda potong, kemudian disambung dengan teknik las.

5. Proses Akhir.

Proses akhir ini lazimnya disebut *finishing*. Proses pertama dalam finishing adalah mengamplas. Kemudian dilanjutkan proses menutup pori-pori dengan menggunakan *wood filler*, dempul plastik atau plamir (campuran semen putih dan Lem Putih PVA). Untuk mematikan serat-serat kayu yang masih berdiri sebelum proses pewarnaan, didasari terlebih dahulu dengan menggunakan *Melamine Sanding Sealer*. Proses pewarnaan kayu dengan menggunakan *pigmen* dan cat akrilik dengan cara di kuas.

Proses terakhir yaitu dengan menggunakan *melamine sanding sealer* sebagai lapisan dasarnya dengan cara menggunakan *spray gun*, kemudian dilanjutkan pelapisan terakhirnya dengan menggunakan *melamine clear*. disemprot dengan *spray gun*.

pada bagian yang tidak memperlihatkan serat kayu diwarnai dengan cat akrilik dengan menggunakan kuas yang sebelumnya telah diberi cat dasar yaitu dengan menggunakan cat tembok warna hitam. Pada bagian selain ukiran pewarnaan dilakukan dengan cara semprot dengan *spray gun*.



BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Sumber Penciptaan

Dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia memerlukan berbagai macam kebutuhan, diantaranya kebutuhan yang berhubungan dengan cita rasa keindahan, sehingga mendorong langkah manusia untuk membuat barang-barang kebutuhannya tidak sekedar memenuhi kebutuhan jasmani saja, tetapi juga sebagai ekspresi cita rasa keindahannya.

Dalam menciptakan karya Tugas akhir ini penulis mengeksplorasi bentuk-bentuk alat musik, yang akhirnya bentuk alat musik blues yang dijadikan dalam karya seni, perabot mini bar yang dipertimbangkan dalam segi bentuk, garis, dan warna. Karya Tugas Akhir ini, Instrumen musik blues ditampilkan dari bentuk instrumen yang sudah ada lalu didekonstruksi kembali. Dan dijadikan sebagai elemen mini bar.

Blues adalah sebuah aliran musik vokal dan instrumental yang berasal dari Amerika Serikat (AS). Musik *blues* berangkat dari musik-musik spiritual dan pujian yang muncul dari komunitas mantan budak-budak Afrika di AS. *Blue Note*. Yang dimainkan atau yang dinyanyikan pada nada rendah, blues menjadi akar dari musik *jazz, rhythm and blues, bluegrass and rock and roll*.

Musik *blues* itu sendiri menjadi status baru kulit hitam. Para budak baru - baru ini menginginkan kebebasan, ajaran dari Booker T. Washington dan model Hortio Alger yang mengajarkan bahwa setiap individu menentukan takdirnya

sendiri, dan itu mempengaruhi dari bentuk musik itu sendiri. Blues bisa dilihat sebagai gaya musik yang mendasar pada struktur harmonis eropa dan tradisi interaktif afrika yang transformasi menjadi permainan suara dan gitar. *Intrumen* yang biasa digunakan dalam musik blues antara lain meliputi :



Gambar 1

Guitar "resonator"

Gitar adalah alat musik petik yang terbuat dari kayu dengan beberapa bagian dari logam / Metal dan terdapat 6 tali / senar untuk dimainkan. Bagian atas dan bawah dari badan gitar berbentuk angka 8. 6 senar terikat pada *Pegs* atau pemutar senar yang ditarik sepanjang badan gitar. *Pegs* / pemutar senar digunakan untuk Tuning. Greek Strings mungkin adalah alat pertama yang dikategorikan sebagai gitar. Gitar modern kemungkinan berakar dari gitar Spanyol, tetapi

berbagai jenis gitar seperti instrumen instrumen yang kita bisa saksikan dilukiskan lukisan pada zaman *Medieval* dan *Renaiassance* yang banyak terdapat di seluruh Eropa.



Gambar 2
Hohner Harmonika

Harmonika. Sebuah instrumen musik tiup sederhana yang terdiri dari plat-plat getar dari logam yang disusun secara horizontal dengan desain yang kurang baik dan hanya menyediakan nada tiup kromatis. ditemukan pada tahun 1821 oleh Christian Friedrich Buschmann. Desain awal dari Buschmann akhirnya banyak ditiru dan dimodifikasi menjadi lebih baik. Salah satu contohnya adalah harmonika buatan Richter yang merupakan desain awal dari sebuah harmonika modern. Pada tahun 1826 ia mengembangkan variasi harmonika dengan 10 lubang tetap dan 20 pelat getar dengan pemisahan fungsi pelat yang ditiup dan yang dihisap. Pada akhirnya, nada yang dibuat oleh Richter disebut sebagai nada diatonis dan merupakan nada standard harmonika.



Gambar 3

Drum Set

Drum adalah kelompok alat musik perkusi yang terdiri dari kulit yang direntangkan dan dipukul oleh tangan atau sebuah batang. Kadang selain kulit juga digunakan bahan lain, misalnya plastik. Drum terdapat di seluruh dunia dan memiliki banyak jenis, biasanya terdiri dari *snare drum*, *tom-tom*, *bass*, *drum*, *cymbal*, *hi-hat*.



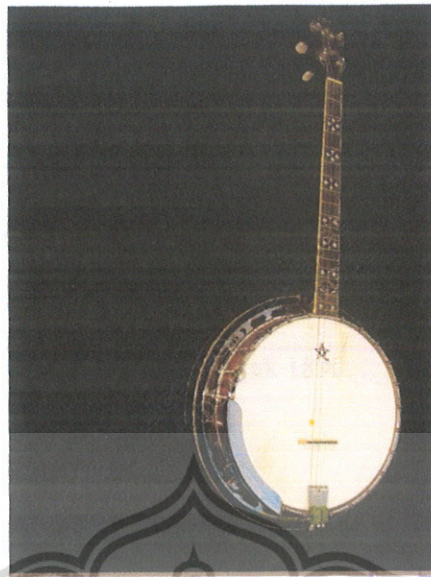


Gambar 4
Contra Bass

Contra Bass adalah Sebuah alat musik yang dipetik dengan memiliki 4 senar dengan bentuk yang menyerupai biola tetapi dengan ukuran yang lebih besar. *contra bass* dibagi menjadi beberapa bagian; badan *contra bass*, leher *contra bass*, jembatan *contra bass*, papan jari, senar, dan beberapa macam perangkat pembantu. Perangkat pembantu tersebut antara lain, ekor *bass* untuk menahan senar, pin dan tali untuk menahan ekor *bass*, Badan *contra bass* terdiri atas dua papan suara yang melengkung yang disatukan oleh kayu yang disebut *iga bass* yang dilem menggunakan lem binatang, lem kulit binatang, atau resin. *Iga bass* biasa terdiri dari bagian atas, keempat sudut, bagian bawah, dan garis tipis yang disebut lapisan dalam, yang membantu mempertahankan lekukan pada *iga bass*, dan memperluas permukaan untuk pengeleman. Dipandang baik dari depan maupun dari belakang, badan *contra bass* menyerupai bentuk jam pasir. Dua buah lekukan menyerupai

huruf C pada kedua sisi samping contra bass memberikan ruang bagi bass untuk bergerak. Umumnya permukaan atas contra bass dibuat dari kayu *spruce*, sejenis kayu cemara, yang dipahat sehingga memiliki bentuk yang simetris dan diberi dua lubang suara. Pada pinggir permukaan ini, dibentuk suatu lekukan garis yang disebut *purfling*, tujuannya ialah menghalangi retakan yang berasal dari pinggir. Sedangkan kayu eboni sering dipilih oleh pengrajin contra bass karena sifatnya yang keras, menawan, dan tahan lama.





Gambar 5
Banjo

Banjo adalah alat musik petik yang dikembangkan oleh budak Afrika di Amerika Serikat, dan merupakan gabungan beberapa alat musik Afrika. Nama *banjo* umumnya dianggap berasal dari istilah Kimbundu, *mbanza*. Meski demikian, penelitian menyatakan bahwa istilah ini mungkin berasal dari istilah Senegambia yang menunjuk pada tongkat bambu yang digunakan untuk leher alat musik ini. dengan beberapa instrumen awal yang sekarang disebut sebagai "labu banjos". Instrumen serupa lainnya seperti banyo sudah ada di India (yang ravenastron) dan Mesir (di mana ia dikenal sebagai banit) tetapi nama lain yang terkait dengan menyertakan bangie, banza, banjer dan banjar. Lain mungkin leluhur dari banyo adalah akonting, coretan kaum kecap dimainkan oleh Jola suku Senegambia. Mungkin banyo telah pindah di seluruh benua, *mutating* dari formulir untuk

membentuk selama berabad-abad. Banjo modern yang di populerkan oleh penyanyi Amerika Joel Sweeney tahun 1830s. Banjos telah diperkenalkan di Inggris di 1840s oleh Sweeney, Amerika Minstrels Virginia, dan menjadi sangat populer di ruang musik. Sedangkan besarnya lima string banjo sangat standar, ada ukuran yang lebih besar dan lebih kecil tersedia, termasuk 'leher panjang' atau 'leher Seeger' . Petite variasi pada 5-string banjo telah tersedia sejak 1890.





Gambar 6
Microphone 55 series



Produk *transcends* nya adalah fungsi dasar dan menjadi sebuah ikon - budaya *artifact*. model 55SH shure Seri II Unidyne Mikrofon adalah salah satu icon professional audio industri terbaik. Model 55SH Seri II telah di produksi sejak 1951 dan pada era tersebut banyak para musisi blues menggunakan seri ini. digabungkan dengan desain modern komponen akustik untuk memenuhi standar kinerja, mikrofon ini sangat baik untuk vokal, dengan karakteristik pickup shure saat ini. Seri II 55SH yang memiliki *mikrofon cardioid (unidirectional)* kutub pickup yang *minimizes* dan suara *pickup* dari belakang mikrofon. Model ini memungkinkan 55SH Seri II dapat digunakan di dekat penguat suara tanpa menimbulkan masalah, dan dapat digunakan untuk akustik. 55SH Seri II yang memiliki output seimbang yang dirancang untuk sambungan ke mikrofon. Tampilan klasik dengan frekuensi khusus untuk bicara, vocals dan instrumen musik khususnya blues.

Bentuk Instrumen Musik Blues Dalam Perabot Mini Bar adalah penggunaan bentuk-bentuk instrumen musik blues seperti Gitar, Harmonika, Contra bass, Drum dan banjo menjadi karya fungsional yang di aplikasikan menjadi perabot mini bar.

Mini Bar merupakan area minum dan bersantai, pelengkap elemen estetika sebuah hunian. mini bar bisa juga berperan menjadi penyekat atau partisi antar ruangan. Misalnya ruang tamu dengan ruang keluarga. Kehadiran mini bar sekaligus berperan sebagai partisi tersebut bahkan bisa dijadikan area menjamu tamu yang merupakan teman atau kerabat dekat. Misalnya dengan ngobrol santai sambil menikmati minuman dan makanan ringan di meja bar. Misalnya saja, tempat minum kopi saat sarapan atau bersantai dengan tamu yang tidak terlalu formal.

1. Tema Dalam Karya

Berdasarkan arti kata judul data, maka makna Karya Tugas Akhir adalah suatu pengungkapan fenomena yang terjadi, yang mempunyai kesan mendalam. Dari peristiwa tersebut kadang dapat menggugah perasaan untuk mengungkapkannya dalam karya seni. Sedangkan pemilihan bentuk dalam karya tugas akhir ini adalah, rekontruksi bentuk instrumen musik blues yang penulis olah menjadi perabot mini bar.

B. Landasan Teoretik

Menciptakan sebuah karya seni membutuhkan sudut pandang yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu adanya batasan yang jelas agar terhindar dari meluasnya bahasan dan salah penafsiran, maka akan dijabarkan satu-persatu judul yang telah diambil.

Dalam penciptaan karya ini banyak hal yang menjadi landasan bagi penulis. di antaranya seni kriya masa kini adalah gabungan dari ketrampilan, pemikiran desain dan ekspresi seni.

Ekspresi dapat diartikan sebagai pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan menyatakan maksud, gagasan, perasaan dsb).⁶ dalam tulisannya, Bagoes P. Wiryomartono mengatakan bahwa ke ekspresifan karya tidak lepas dari tehne menggugah perasaan dan perhatian untk diingat atau diamati. daya pancar ekspresif tidaklah terpisahkan dari adanya kepentingan karya menjalin hubungan dengan dunia dimana ia kini berada.⁷

Dalam kehidupan sehari-hari ekspresi sering digunakan dalam berkomunikasi baik disengaja ataupun tidak, hal ini berpengaruh pada pesan yang disampaikan sehingga pesan dapat dimengerti oleh lawan bicara. “Ekspresi berperan untuk mempertegas maksud dari kata-kata yang diucapkan seseorang.”⁸

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, penulis akan mencoba menuangkan ekspresi pribadi pada karya ciptaanya untk menggugah perasaan dan menjalin hubungan baik yang berasda didalam maupun diluar unsur – unsur karya itu

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Cet 2. Jakart. 1989.p.222.

⁷ Bagoes P. Wiryomartono, *Pijar-pijar Penyingkap Rasa. Sebuah Wacana Seni dan Keindahan dari Plato sampai Derrida*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2001.p.137.

⁸ M. Dwi Marianto, *Op. Cit.*, p33

sendiri. Salah satunya adalah keinginan untuk menyampaikan pengalaman penulis. Dalam berkesenian seorang seniman akan menciptakan karya sebagai ungkapan perasaan dan pernyataan rasa keindahan yang sesuai dengan ide yang dengan ide yang dimilikinya.⁹ “Obyek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan atau benda, hal dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan.”¹⁰

“Penciptaan berasal dari kata cipta, yang berarti kemampuan pikiran untuk mengadakan suatu yang baru, angan-angan yang kreatif. Sedangkan penciptaan sendiri adalah proses, cara, pembuatan.”¹¹ Penciptaan dapat pula diartikan sebagai cara atau metode untuk mengolah sesuatu.

“Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya dan sebagainya), atau karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa.”¹² Sedangkan menurut Soedarso Sp.:

Seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya.¹³

Kriya menurut SP. Gustami didefinisikan sebagai berikut:

Suatu karya seni yang unik dan karakteristik yang di dalamnya mengandung muatan nilai-nilai yang mantap dan mendalam menyangkut nilai estetik, simbolik dan fungsional. Oleh karena perwujudannya didukung oleh *craftmanship* yang tinggi, akibatnya kehadiran seni kriya termasuk kelompok seni-seni adiluhung.¹⁴

⁹Tjetjep Rohendi Rohidi, “Kesenian Dalam Pendekatan kebudayaan”, STSI Press, Bandung, 2000.p.4.

¹⁰ *Ibid.*, p. 793.

¹¹ *Ibid.*, p. 215.

¹² *Ibid.*, p. 1037.

¹³ Soedarso Sp., “Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern”, CV. Studio Delapan Puluh Enterprise, Jakarta, bekerja sama dengan BP ISI Yogyakarta, 2000, p. 2.

¹⁴ SP. Gustami, “Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia” dalam *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, Th. II/01*, BP ISI, (Yogyakarta, 1992), p. 98.

Pendapat – pendapat tersebut mejadi landasan berpikir bagi penulis untuk berkarya. namun demikian ekspresi saja belum cukup. Dalam seni kriya, ketrampilan atau *craftsmanship* adalah segala-galanya.¹⁵

Selain karena alasan di atas, dilihat dari elemennya yang secara keseluruhan merupakan rangkaian utuh yang membentuk sebuah komposisi yang *balance* dan *unity* memenuhi syarat untuk dianggap sebagai obyek estetik yang harus memiliki:

1. Keutuhan atau kesempurnaan (*integrity or perfection*).
2. Proporsi atau harmoni (*proportion or harmony*).
3. Kecermelangan (*brightness, clarity*)

Penciptaan karya seni kriya meliputi tiga unsur yaitu rasio, rasa dan iman yang telah menjadi penyeimbang pada diri setiap manusia dalam memenuhi sebuah pengabdian. Menurut SP. Gustami dalam bukunya :

Ini adalah bayangan skematik tiga fakultas da tiga pilar pembentukjati diri manusia terdapat tiga fakultas, yakni fakultas iman, fakultas rasio, dan fakultas rasa. Disetiap fakultas itu berlangsung studi penelitian laboratories terus-menerus. Hasil studi ini membentuk karakter pribadi, wilayah daerah lantas mengisi jiwa pengabdian pribadi kriyawan yang luluh dalam bidang profesinya.

Landasan rasio rasa dan iman adalah suatu komposisi dalam penciptaan karya seni kriya seni kriya. Satu dengan yang lainnya saling menopang menciptakan karya seni yang kreatif, inovatif dan spiritual yang tinggi. Rasio merupakan titik tolak aktivitas manusia dalam melakukan produktivitas.

Unsur kedua penciptaan karya seni kriya adalah rasa, kepekaan rasa berperan penting dalam membentuk intuisi. Endapan pengalaman dapat menghasilkan karya yang memiliki *prestise*. Dorongan rasa cenderung menimbulkan sikap estetis tertentu. Pengaruh pemahaman estetis dapat dilihat dan dirasakan melalui kehadiran karya

Unsur ketiga dari penciptaan karya seni kriya yaitu Iman. Iman menjadi landasan dalam menghadirkan komposisi rasio dan rasa dalam gerak penciptaan yang harmonis.¹⁶

¹⁵Titiana Irawani,"Blencong Sebagai Sumber Ide Untuk Penciptaan Karya Seni Kriya Logam",*Tesis*,Program Studi Penciptaan Seni Minat Utama Seni Kriya, Program Pasca Sarjana, Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.2002.p.30.

¹⁶ SP. Gustami, "Proses Penciptaan Seni Kriya, Untaian Metodologis", Program Pascasarjana ISI Yogyakarta Program Pascasarjana ISI,2004,p.10

BAB III

PROSES PENCIPTAAN

A. Data Acuan

Dalam Tugas Akhir ini, sebagai seorang penulis kemukakan hasil bacaan penulis untuk lebih menambah referensi dan wawasan dalam membuat interpretasi dan penilaian atas karya seni. Khususnya ketika panca indra kita terpakai untuk menyerap berbagai informasi yang akan memunculkan ide – ide yang segar dan imajinatif. dalam Tugas Akhir sangat diperlukan dalam proses pembuatan karya seni. Pengertian kata “data” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “keterangan yang benar dan nyata”¹⁷, sedangkan arti kata “acuan” adalah “rujukan, referensi, pola dasar penafsiran yang ditetapkan terlebih dahulu.”¹⁸ Jadi, data acuan adalah keterangan yang didapat sebagai bahan dalam pola dasar penafsiran yang ditetapkan sebagai dasar kajian.

Data acuan yang dipilih dijadikan sebagai pijakan untuk membuat karya seni yang kreatif, inovatif, unik, menarik, dan mampu menerjemahkan pesan yang ingin disampaikan. Dalam proses pelaksanaan tugas akhir ini, data diperoleh secara langsung seperti menggunakan metode observasi dan juga studi pustaka. Data acuan dapat diperoleh secara empiris atau dari perpustakaan, internet, media – media atau dari pengalaman pribadi.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, p. 239.

¹⁸ *Ibid.*, p. 5.

a. Data – data Teoretik

1. Tentang sejarah musik blues adalah sebuah aliran musik berdasarkan menggunakan blues *chord progressions* dan *blue print*. Walaupun ada beberapa bentuk blues, yang dua belas-bar blues progressions senar yang paling sering ditemui. sebagai bentuk blues menjadi dasar pola jazz, rhythm dan blues, bluegrass dan rock and roll.¹⁹
2. Walaupun penggunaan dari frase di *African American* mungkin musik ini lebih tua, sudah sejak 1912. Dalam frase lirik sering digunakan untuk menjelaskan sebuah ketertekanan suasana hati.²⁰
3. *Blues* mempunyai pengaruh yang besar pada musik jazz. *Bebop* klasik, sebagai bentuk blues menjadi dasar pola jazz, rhythm dan blues, *bluegrass* dan rock and roll. Pada tahun 1960-an dan 1970-an, blues berkembang menjadi hibrid formilir disebut blues rock. Pada tahun 1990-an, blues punk muncul sebagai hasil dari blues rock punk dan gerakan.²¹
4. Sebutan Mini Bar pada dasarnya biasa digunakan untuk menamai sebuah kulkas mini di dalam kamar hotel. Fungsinya sebagai sarana sosialisasi anda dengan para kolega tanpa harus mengganggu anggota keluarga yang lain.²²

¹⁹ Bob Brozman " *The Evolution of the 12 Bar Blues Progression*". University press, Mississippi, 2002, p. 9.

²⁰ Tony Bolden, "*Improvisations in African American Poetry and Culture*", *Afro-Blue..* University of Illinois Press 2004p. 45.

²¹ Bob Brozman *Op. Cit.*, p. 14.

²² Asimov, Eric, "Wine Bars Grow Up and Squeeze In". New York Time, edisi September, 09, 2008, p. 12.

5. Kehadirannya bisa dioptimalkan dan multifungsi. Minibar ini merupakan tiruan atau bentuk yang lebih simpel dari bar.²³
6. Minibar merupakan salah satu tempat menjamu tamu di mana lokasinya diletakkan berdekatan dengan ruang makan, *pantry* maupun ruang keluarga. Kehadiran minibar akan menambah suasana santai dan rileks di dalam rumah. "Suasana tersebut terkait dengan asosiasi suasana bar sebagai tempat untuk santai dan rileks untuk melepas kepenatan meskipun tidak semua orang menyetujuinya."²⁴



²³ Asimov, Eric *Op. Cit.*, p. 13.

²⁴ Oliva, Rebecca. "*Uncorking Profits: Wine Bars Make a Comeback as Destination Spots.*" Waver book, New York, 2002, p. 21.

b. Data Visual

Gambar 7
Robert Johnson²⁵



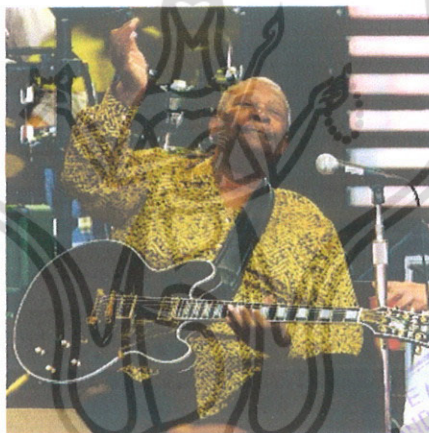
Gambar 8
RCA-Mic.²⁶

²⁵ www.delta-blues.com, "The History of Memphis Blues Music" Maret, 09, 2009, p. 3.

²⁶ <http://www.zip-country.com/Rock.htm> "The Blues" Januari, 09, 2009, p.4.



Gambar 9
Willie Dixon.²⁷



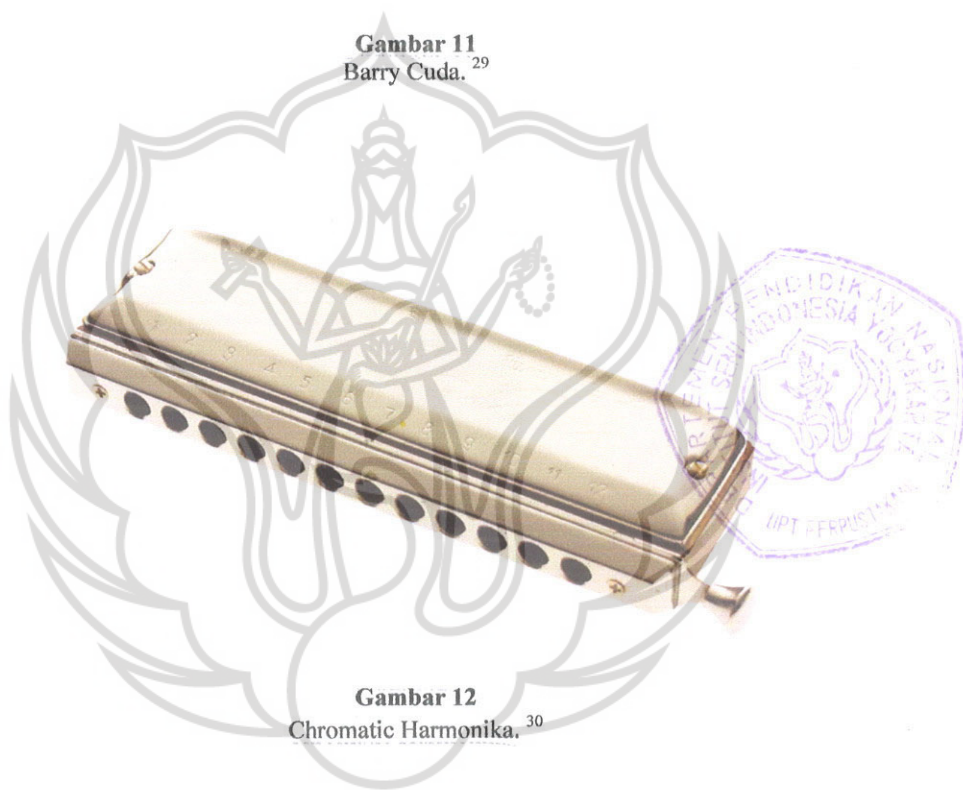
Gambar 10
B B King.²⁸

²⁷ *Op.Cit.*, p. 3.

²⁸ <http://how-to-play-blues-guitar.com>” tribute to ray charles” desember 22, 2008, p. 6.



Gambar 11
Barry Cuda.²⁹



Gambar 12
Chromatic Harmonika.³⁰

²⁹ [www.Internet Movie Database.com](http://www.Internet-Movie-Database.com), "American Blues" mei, 23, 2009, p. 19.

³⁰ www.zip-country.com, "Rock htm", Januari, 09, 2009, p. 2.



Gambar 13
Erik Clapton.³¹



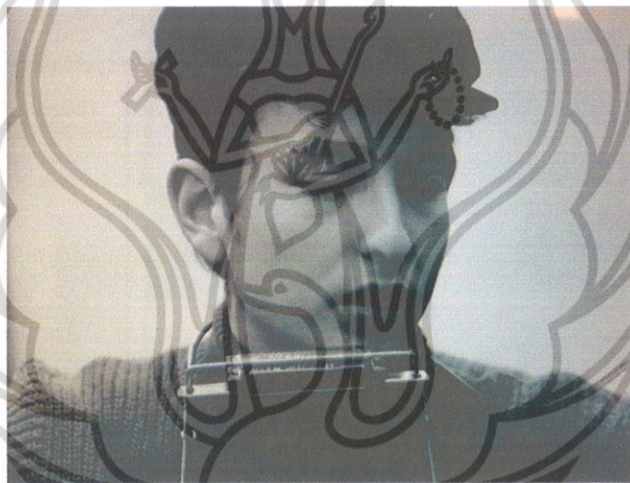
Gambar 14
Shure 55 Classic mic.³²

³¹ www.blues.about.com, "Recordlabels", maret, 09, 2009, p.8

³² *Ibid.*, p.2



Gambar 15
Hohner Harmonika ³³



Gambar 16
Bob Dylan. ³⁴

³³ *Ibid.*, p. 5.

³⁴ www.how-to-play-blues-guitar.com "the-blues/the-evolution-of-different-blues-styles"
Mei, 15, 2009, p. 10.



Gambar 17
EV 638 series mic. ³⁵



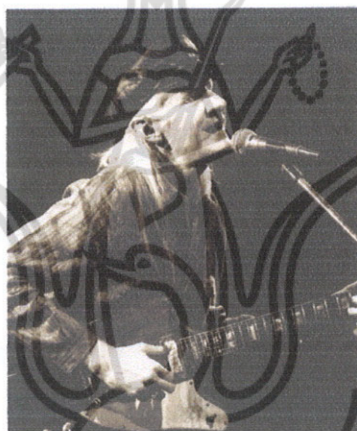
Gambar 18
Randy Marris . ³⁶

³⁵ www.zip-country.com, *Op. Cit.*, p. 5

³⁶ www.how-to-play-blues-guitar.com, *Op. Cit.*, p. 3.



Gambar 19
Huge Harmonica.³⁷



Gambar 20
Jhony Winter.³⁸

³⁷ www.scaruffi.com, "history/jazz7" Mei, 15, 2009, p. 3.

³⁸ www.how-to-play-blues-guitar.com, *Op. Cit.*, p 5.



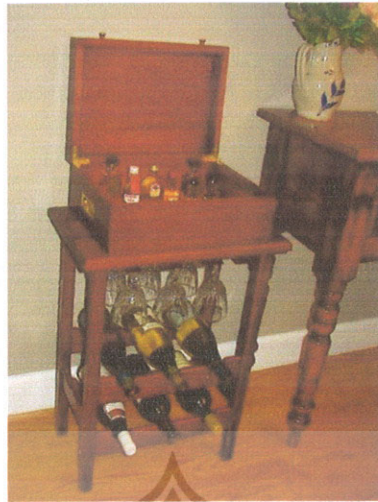
Gambar21
EL 6014/00 Philips.³⁹



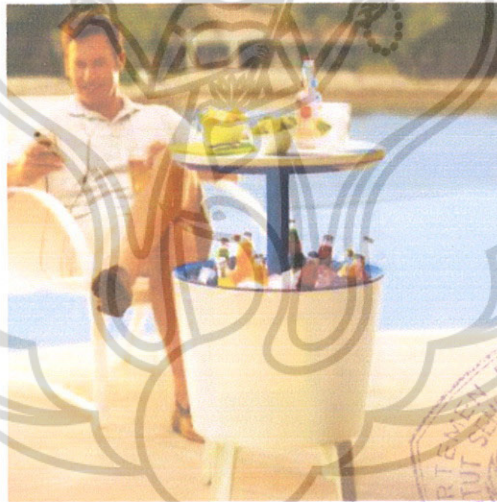
Gambar22
Preservation Hall Jazz Band.⁴⁰



³⁹ www.honkytonks.org, "Countryblues" Mei, 15, 2009, p. 5
⁴⁰ www.scaruffi.com, *Op. Cit.*, p. 5.



Gambar23
*Mini bar open*⁴¹



Gambar24
*Bev bar open*⁴²



⁴¹ *Op. Cit.*, p.64

⁴² Kepka, Mike (2003). <http://www.sanfrancisco.bizjournals.com>



Gambar25
*Mini bar stand*⁴³



Gambar26
*Mini bar table*⁴⁴



⁴³ *Op. cit*, p. 5

⁴⁴ *Ibid*, p. 2

B. Analisis data

Dalam blues dan jazz sebuah *blue note* adalah catatan yang dinyanyikan atau diputar di *pitch* yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan skala besar untuk tujuan ekspresif. Biasanya perubahan yang merupakan *semi tone* atau kurang, namun hal ini bervariasi antara genre dan penyanyi. *Blues* khususnya, memiliki banyak variasi dari diatonic *pitches* dengan emosi. *Bluenote* seringkali dianggap relatif serupa dengan *pitches*, ditemukan di Afrika sebagai lagu tradisional kerja.⁴⁵ Arti kata blues dari kata “Blue Devils” yang artinya semangat yang menurun, melancholic dan kesedihan. Blues bias dilihat sebagai style musik yang berdasar pada struktur harmonis eropa dan tradisi interaktif afrika yang di transformasi menjadi permainan didalam suara dan gitar.⁴⁶ Blues telah berkembang dari musik vocal yang tidak dapat diiringi dan tradisi lisan budak negro amerika dan orang – orang kulit hitam pinggiran menjadi gaya sub-genre yang luas macamnya. Dengan variasi regional dan berkembang dari amerika kemudian eropa. Dengan alasan perkembangan itu dapat disimpulkan sebagai ekspresi dari para kulit hitam yang diperbudak.

Chord progressions (kemajuan atau harmonis) adalah serangkaian *chords* musik, *chord* atau perubahan yang bertujuan untuk tujuan tertentu untuk mendirikan pada *tonality* kunci, atau akar tonik senar. Tema *lyrical* yang sering muncul dalam masa pra-perang seperti depresi ekonomi, pertanian, setan, judi, sihir, banjir dan kekeringan yang kurang umum periode pasca perang blues. Sosial

⁴⁵ Neil A. Wynn, “*Cross The Water Blues*” *African American In Europe*. University Press Of Mississippi, 2007, p. 183.

⁴⁶ Lawrence Cohn, ed.(1993). *Nothing But the Blues: The Music and the Musicians*. Abbeville Press. Amerika, p. 33.

dan ekonomi untuk tampilan pada blues tidak sepenuhnya diketahui. Yang pertama tampilan pada blues tidak didefinisikan dengan baik dan lebih sering setelah tanggal emansipasi dalam Undang-undang 1863, antara 1870 dan 1900, periode yang bertepatan dengan emansipasi, dan kemudian perkembangan *juke sendi* sebagai tempat orang kulit hitam pergi mendengarkan musik, menari dan perjudian setelah seharian bekerja keras. Hal ini terkait dengan masa transisi dari perbudakan ke *sharecropping*, pertanian skala kecil - produksi dan ekspansi *railroads* di bagian selatan Amerika Serikat. Beberapa pengamat menggolongkan awal 1900-an perkembangan dari musik blues berpindah sebagai grup *performances* ke gaya yang lebih individual. Individu yang dimaksud disini lebih merasa bebas tidak memiliki aturan atau paksaan. Mereka menyatakan bahwa pembangunan blues dikaitkan dengan kebebasan yang baru diperoleh dari perbudakan orang.⁴⁷

Menurut Lawrence Levine, "ada hubungan langsung antara nasional ideologis dan penekanan pada individu, ajaran popularitas Booker T. Washington 's, dan bangkit dari perasaan sedih." Levine menyatakan bahwa "psikologis, sosial, dan ekonomi. Orang afrika amerika Afrika-Amerika mengalami perbudakan yang cukup lama, mengejutkan karena musik sekuler yang mereka hasilkan hampir sebanding musik agama."⁴⁸

Istilah "bar" berasal dari counter khusus yang melayani minuman beralkohol. kumpulan dari rak gelas dan botol yang di belakang meja. Di beberapa bar terdapat rak tempat untuk menyusun gelas dan botol yang berupa hiasan kayu,

⁴⁷ Davis, Francis, *The History of the Blues*. New York: Hyperion, 1995, p. 34.

⁴⁸ Lawrence W. Levine, *Black Culture and Black Consciousness: Afro-American Folk Thought from Slavery to Freedom*, Oxford University Press, 1977, p. 223

hiasan kaca, cermin dan lampu. Jenis- jenis bar dapat dikategorikan menurut jenis hiburan yang disediakan di bar dan oleh klien mereka.

Minibar memang bukan desain umum untuk hunian Indonesia. Namun, kehadirannya bisa dioptimalkan dan multifungsi. Minibar biasanya identik dengan tempat penyajian minuman beralkohol. Namun, fungsinya kini bisa berubah atau disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing penghuni rumah. Misalnya saja, tempat minum kopi saat sarapan atau bersantai dengan tamu yang tidak terlalu formal. Minibar merupakan salah satu tempat menjamu tamu di mana lokasinya diletakkan berdekatan dengan ruang makan, *pantry* maupun ruang keluarga. Kehadiran minibar akan menambah suasana santai dan rileks di dalam rumah. Suasana tersebut terkait dengan asosiasi suasana bar sebagai tempat untuk santai dan rileks untuk melepas kepenatan meskipun tidak semua orang menyetujuinya. Namun, agak sulit untuk mengubah citra yang telanjur melekat.

Adapun bentuk minibar sendiri memiliki pilihan yang beragam. Bentuknya disesuaikan dengan bentuk ruangan yang tersedia dan memungkinkan dipakai. Dapat berbentuk huruf C, huruf L, huruf I maupun huruf U yang bergantung pada lokasinya masing-masing di dalam rumah. "Namun, lebih sering diletakkan berdekatan dengan meja *pantry* maupun ruang keluarga untuk memudahkan sirkulasi. Lokasinya dapat diletakkan di pojok ruangan yang terlihat dan dapat diakses dari berbagai lokasi dalam rumah.

C. Rancangan Karya

Dalam perwujudan karya seni, proses pengerjaan awal yang dilakukan adalah membuat gambar rencana/sketsa. Gambar rencana biasanya dibuat di atas kertas terlebih dahulu, sehingga akan lebih mempermudah pada tahap pengerjaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya gambar jadi maka proses pengerjaan dapat mengikuti gambar yang telah ada sehingga pengerjaan lebih terarah. Dalam perwujudan karya Tugas Akhir ini, proses awal yang dilakukan adalah pembuatan desain. Hal – hal yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pencarian data

- a. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan konsep penciptaan berupa data yang didapatkan melalui studi pustaka. Hal ini diperlukan untuk menumbuhkan ide dan konsep penciptaan karya.
- b. Mengidentifikasi data yang ada sebagai bahan acuan pembuatan karya. Membuat sketsa-sketsa alternatif untuk mendapatkan sketsa terbaik yang akan diwujudkan menjadi sebuah karya.

2. Desain

Desain ialah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda atau karya seni. Desain dibuat di atas kertas, dan digambar beserta detil/spesifikasi dari karya yang akan dibuat. Untuk mempermudah pengerjaan karya, gambar desain disertai ukuran asli yang berskala.

Desain dihasilkan melalui berbagai pertimbangan dan perhitungan, sehingga berdasarkan desain yang dituangkan di atas kertas atau alat

gambar lain itu, orang lain dapat secara jelas menangkap maksudnya dan kemudian mengerjakan pembuatan benda yang dimaksud".⁶²

Berdasarkan proses pengendapan dari data acuan dan dari upaya eksplorasi dalam mencari bentuk-bentuk, kemudian diinterpretasikan melalui imajinasi yang divisualisasikan dalam gambar sketsa guna memudahkan proses perwujudan karya. Selanjutnya gambar sketsa dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk di evaluasi, dengan tujuan mendapat pertimbangan lebih maksimal. Dari hasil evaluasi tersebut, didapatkan dua macam sketsa yaitu sketsa alternatif dan sketsa terpilih.

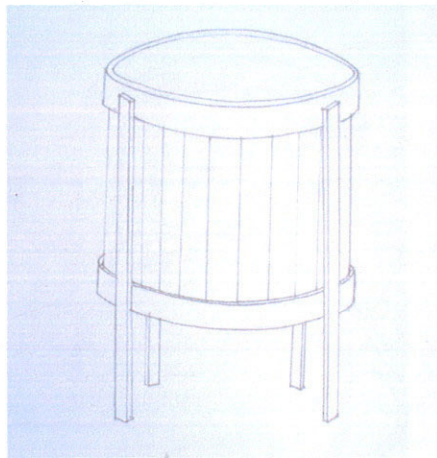
a. Sketsa Alternatif



Gambar27

Sketsa Alternatif I

⁶² Atisah Sipahelut, dkk., *Dasar-Dasar Desain*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Cet. I, 1991), p. 9.

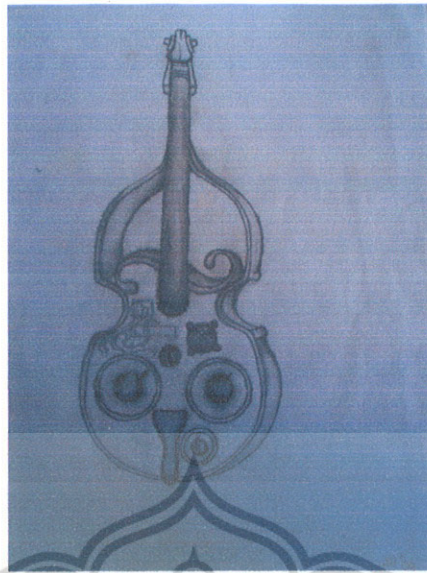


Gambar28
Sketsa Alternatif 2



Gambar 29
Sketsa Alternatif 3



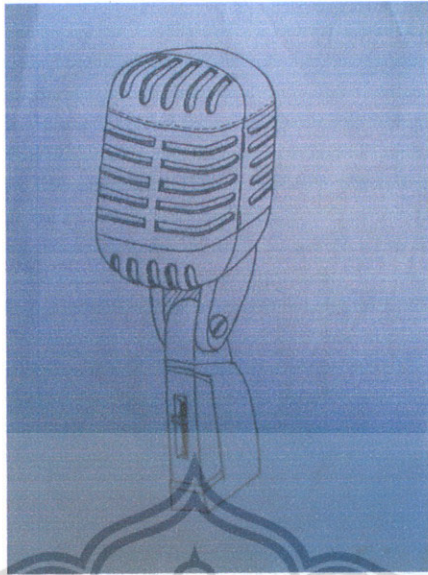


Gambar 30
Sketsa Alternatif 4



Gambar 31
Sketsa Alternatif 5



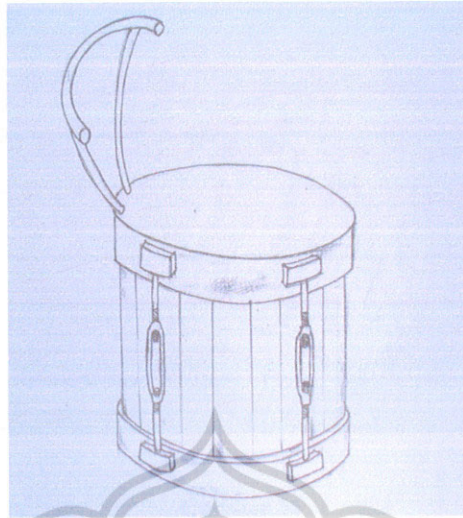


Gambar 32
Sketsa Alternatif 6

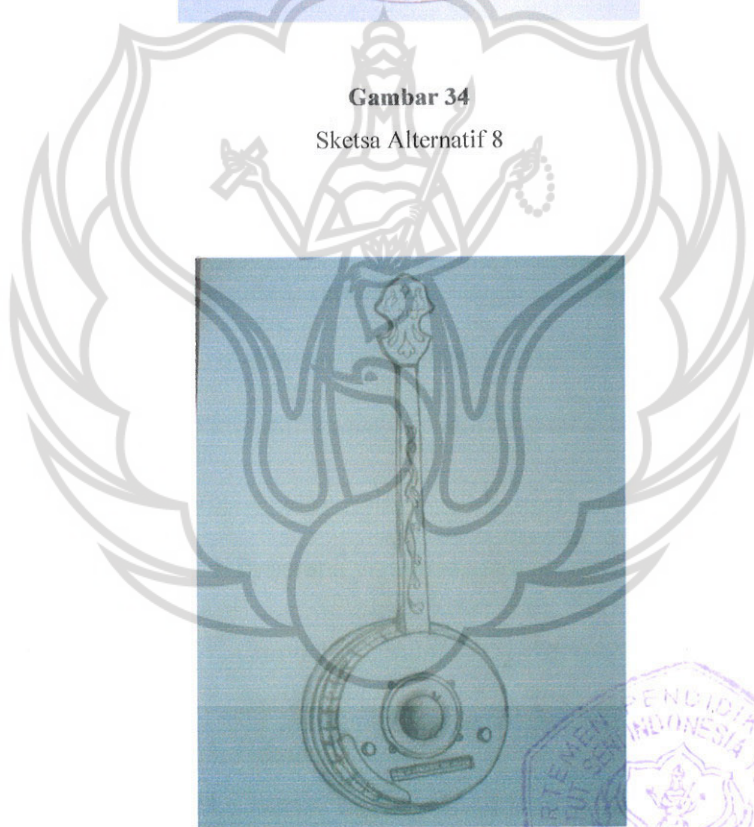


Gambar 33
Sketsa Alternatif 7



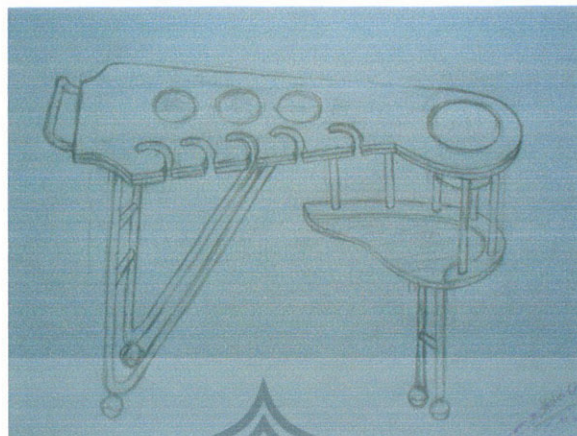


Gambar 34
Sketsa Alternatif 8



Gambar 35
Sketsa Alternatif 9





Gambar 36
Sketsa Alternatif 10

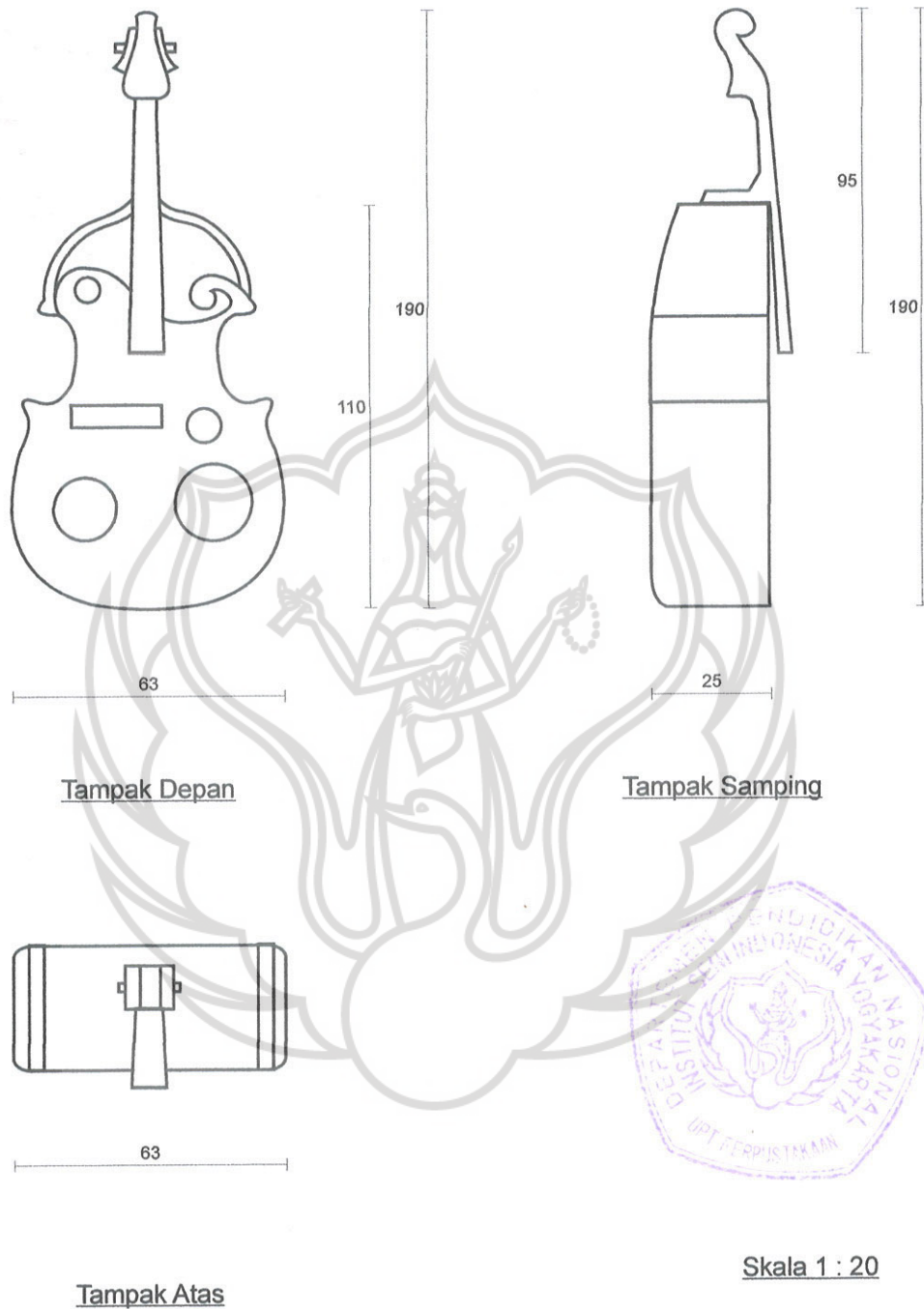
b. Sketsa Terpilih

Pemilihan sketsa atau rancangan karya terbaik diambil melalui tahap konsultasi dan diskusi dengan pertimbangan dari dosen pembimbing Tugas Akhir. Dan setelah melalui beberapa pertimbangan penulis sendiri, sketsa alternatif atau rancangan karya yang telah disetujui dosen pembimbing Tugas Akhir, akhirnya dipilih beberapa yang diwujudkan dalam karya seni, yaitu :

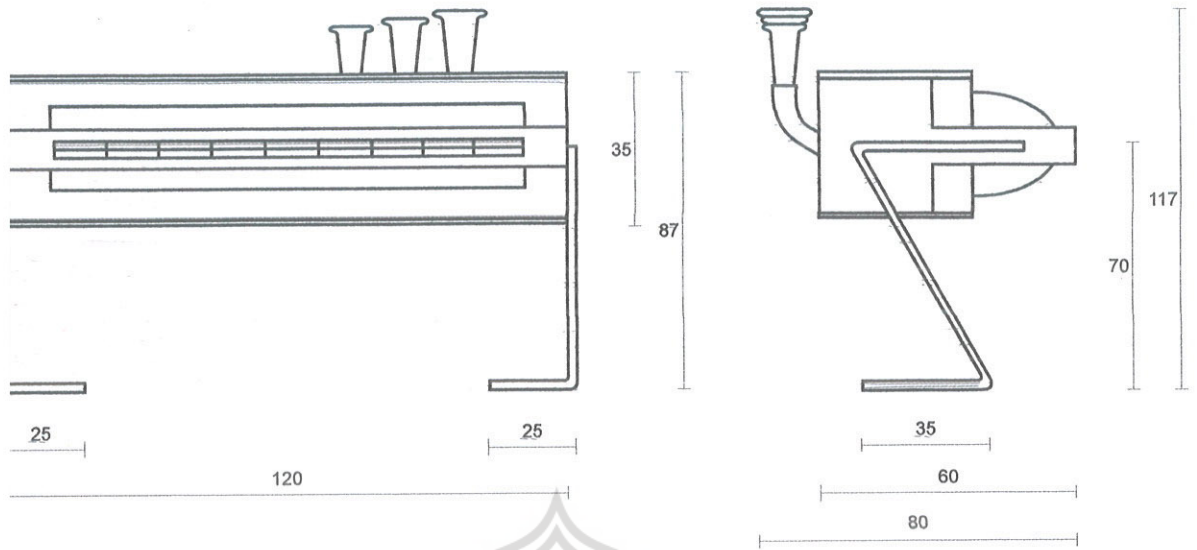
1. Sketsa Terpilih 1, Gambar 30, judul "*Whorehouse Blues*"
2. Sketsa Terpilih 2, Gambar 31, judul "*Lonely Stranger*"
3. Sketsa Terpilih 3, Gambar 32, judul "*House of The Rising Sun*"
4. Sketsa Terpilih 4, Gambar 33, judul "*Stay, Lady, Stay*"
5. Sketsa Terpilih 4, Gambar 34, judul "*Stay Lady Stay*"
6. Sketsa Terpilih 5, Gambar 35, judul "*Apalah jazz,biarkanlah punk,entahlah rock*"
7. Sketsa Terpilih 6, Gambar 36, judul "*Crossroads*"

c. Desain

Sebagai proses perancangan kerja yang dapat menjelaskan bagian-bagian konstruksi dari suatu benda secara terperinci, dari wujud suatu benda dengan perbandingan ukuran yang akurat sehingga mendekati wujud yang sebenarnya.

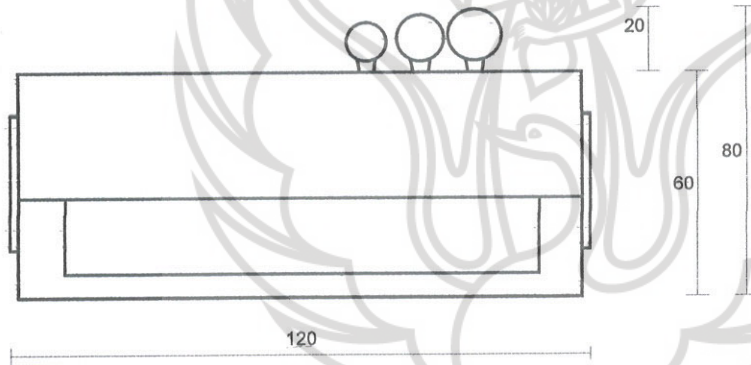


Desain Karya terpilih 1 pada gambar alternatif 30,
Judul: "Whorehouse Blues"
Fungsi : Sebagai Spiker aktif



Tampak Depan

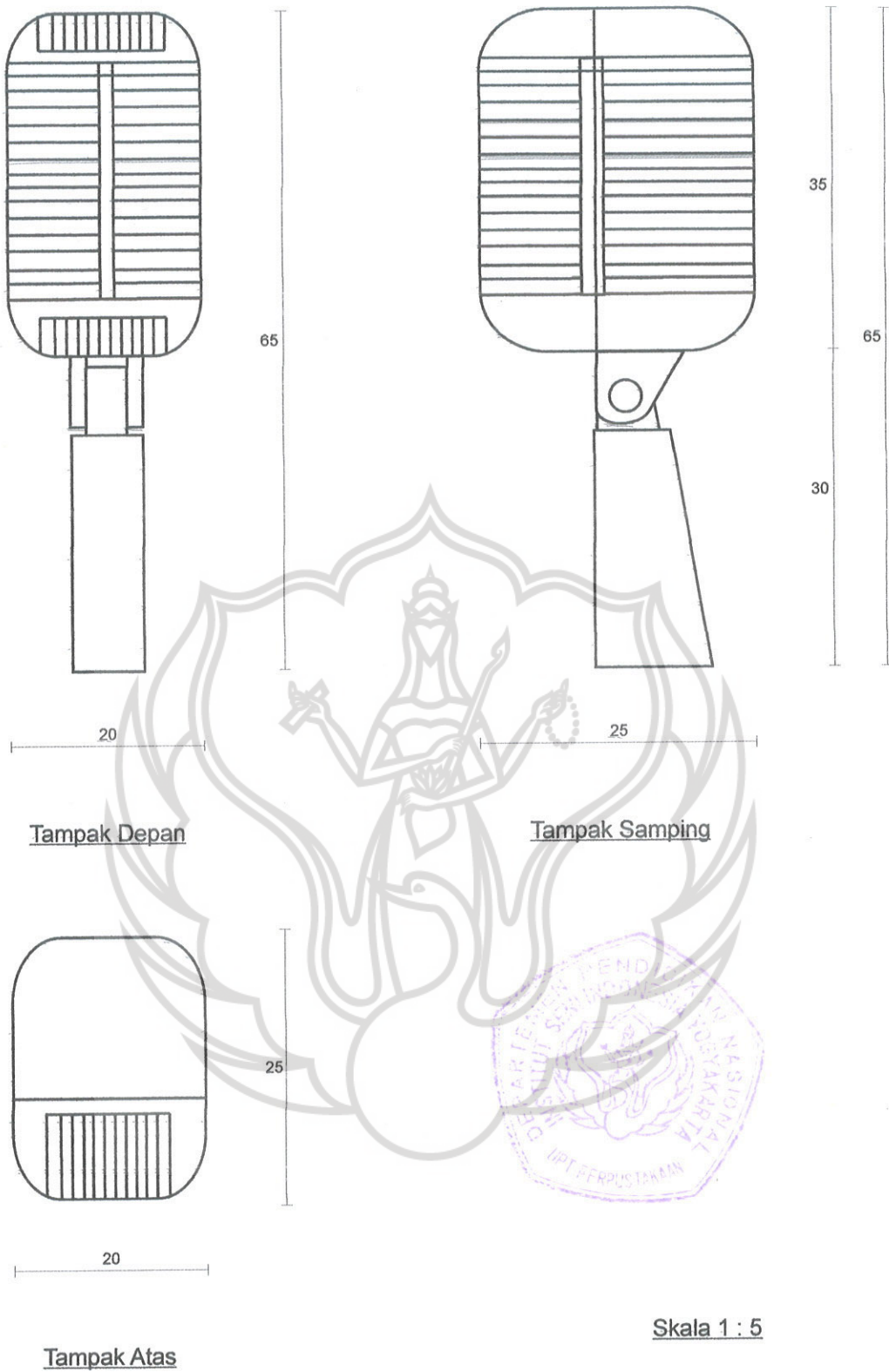
Tampak Samping



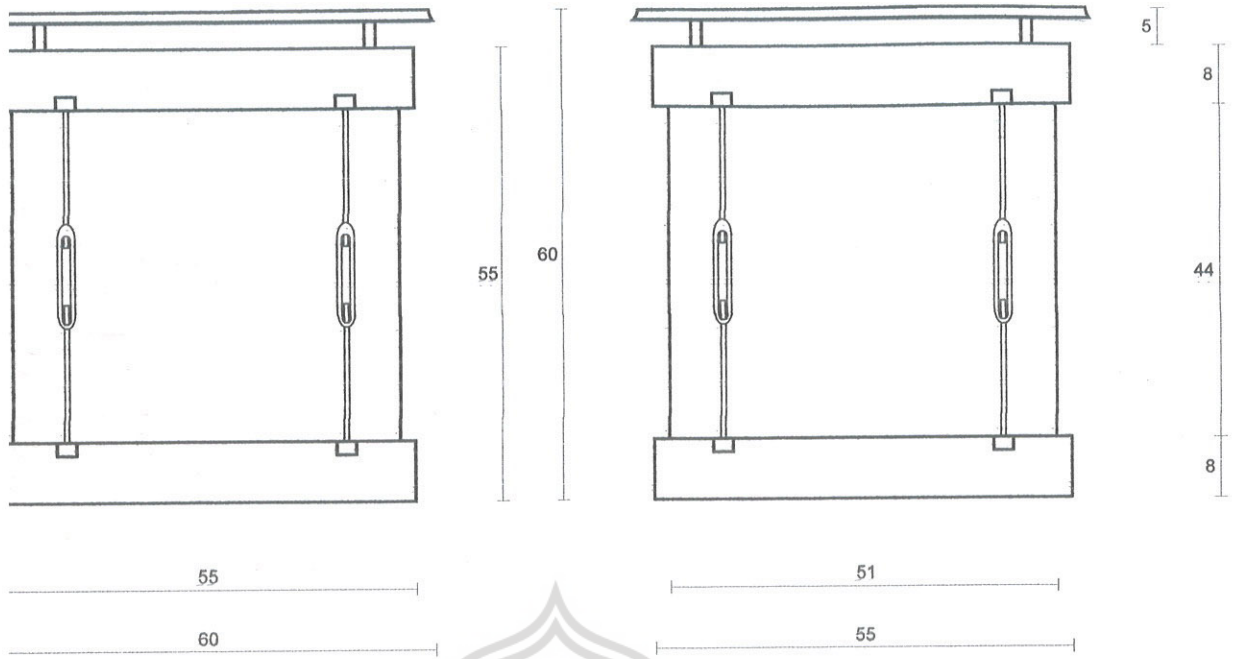
Tampak Atas

Skala 1 : 20

Desain Karya terpilih 2 pada gambar alternatif 31,
 Judul: "Lonely Stranger"
 Fungsi : Sebagai Meja penyimpan botol minuman

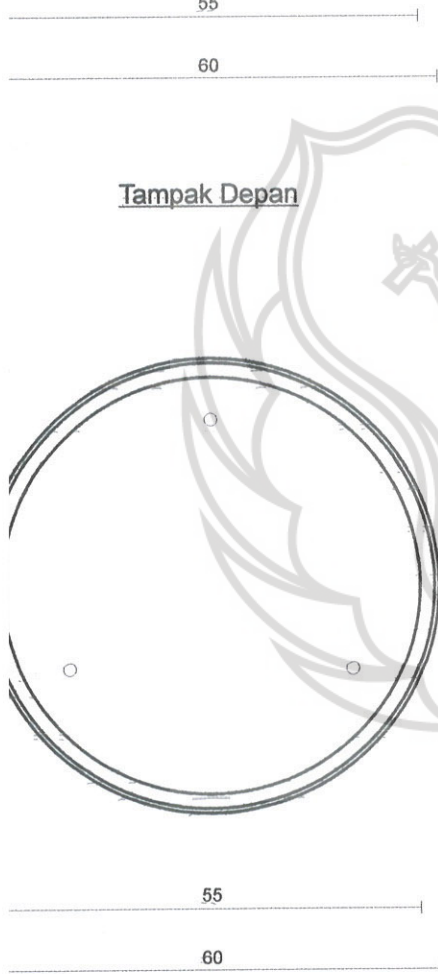


Desain Karya terpilih 6 pada gambar alternatif 36,
 Judul: *"House of The Rising Sun"*
 Fungsi : Sebagai Lampu Hias



Tampak Depan

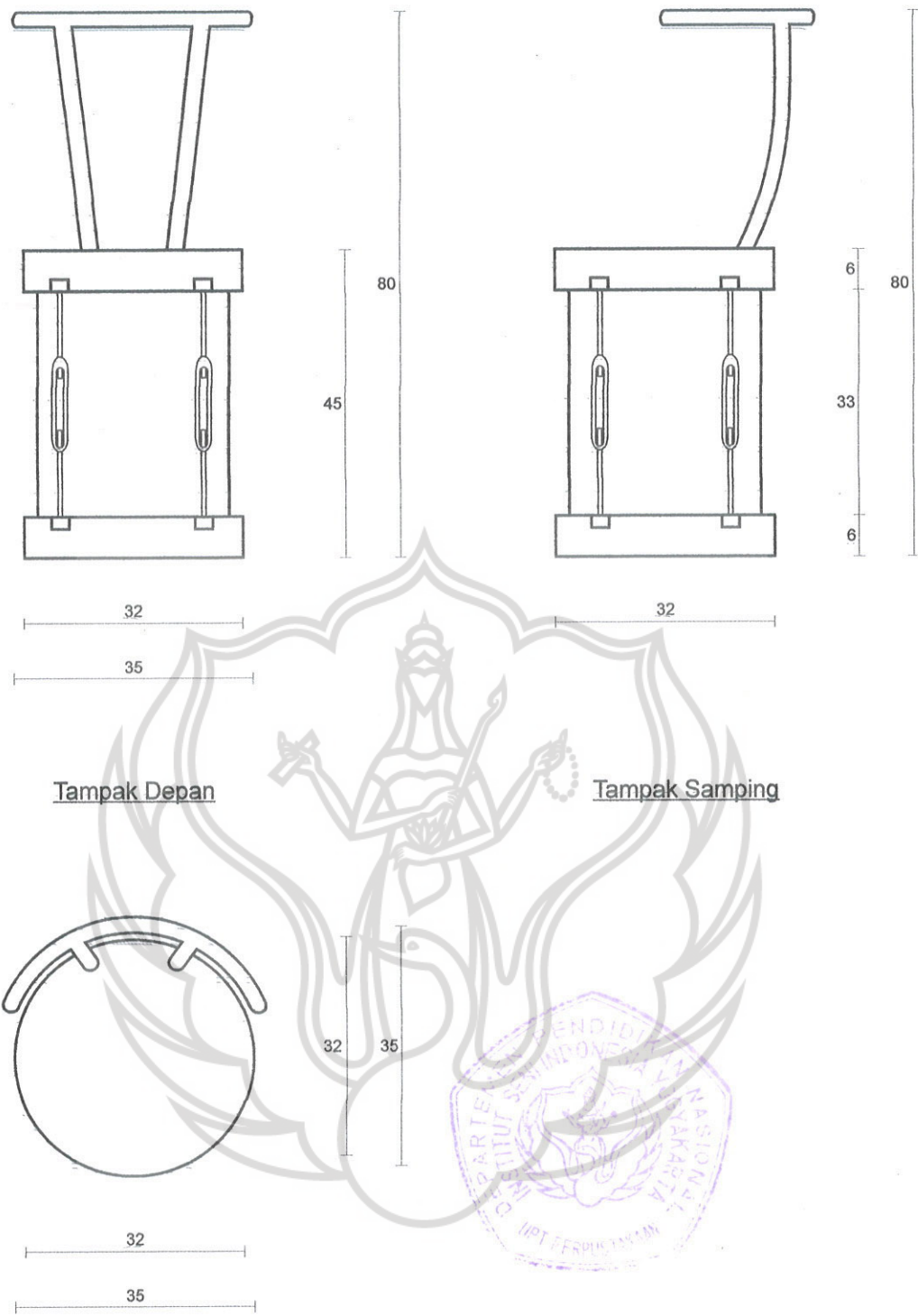
Tampak Samping



Tampak Atas

Skala 1 : 10

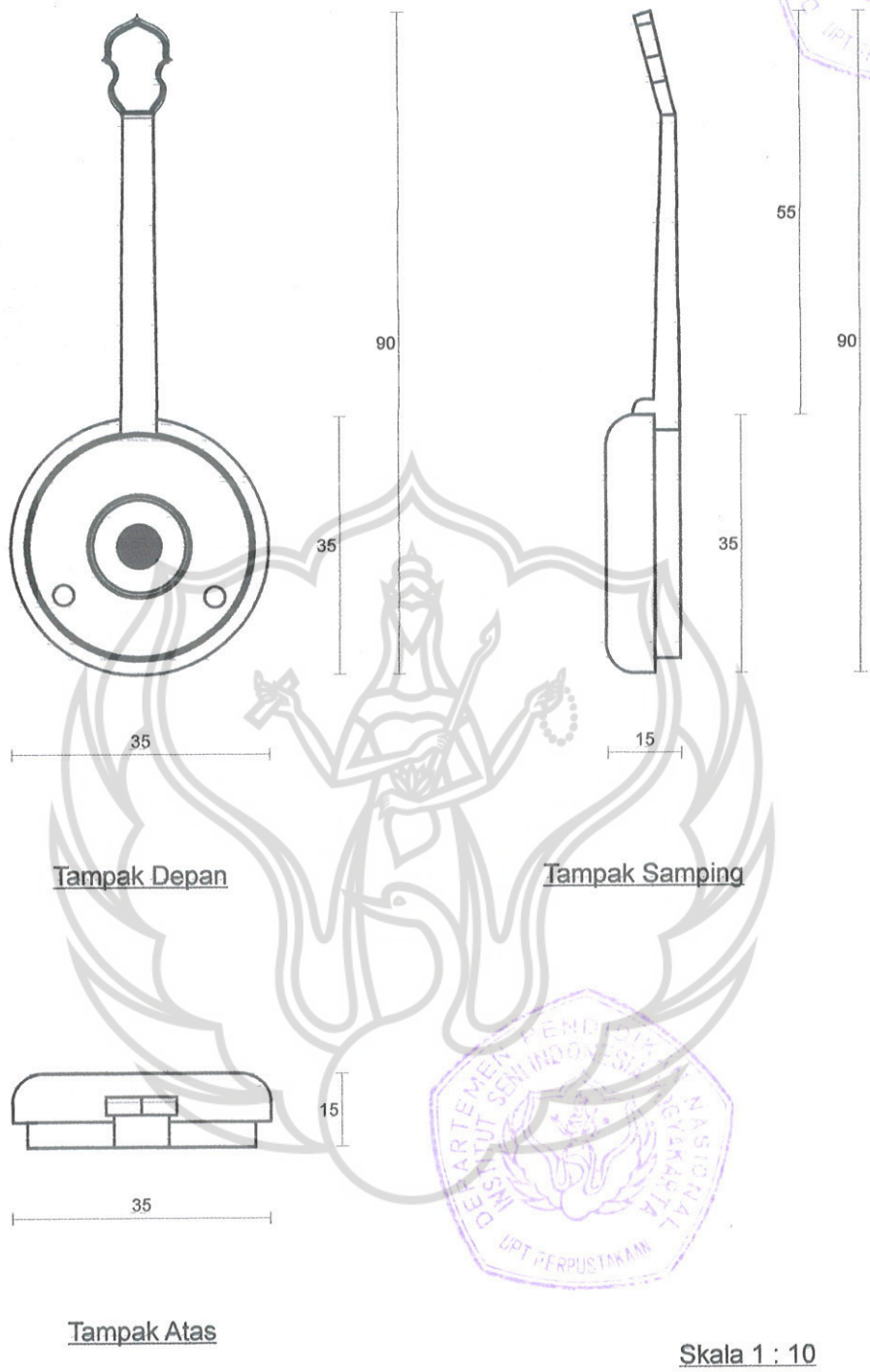
Desain Karya terpilih 4 pada gambar alternatif 33,
 Judul: *"Stay, Lady, Stay"*
 Fungsi : Sebagai Meja Bar



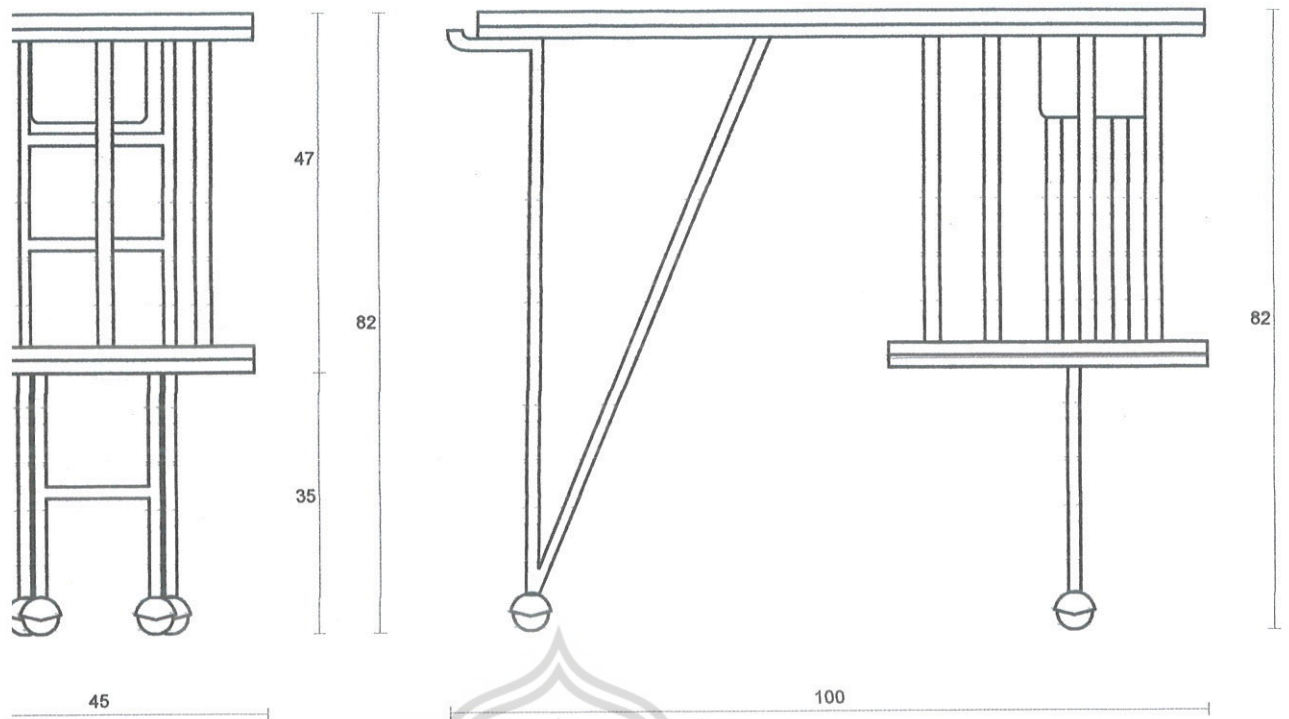
Skala 1 : 10

Tampak Atas

Desain Karya terpilih 4 pada gambar alternatif 34,
 Judul: "Stay, Lady, Stay"
 Fungsi : Sebagai Kursi Bar



Desain Karya terpilih 5 pada gambar alternatif 35,
 Judul: *"Aplah jazz, biarkanlah punk, entahlah rock"*
 Fungsi : Sebagai Radio

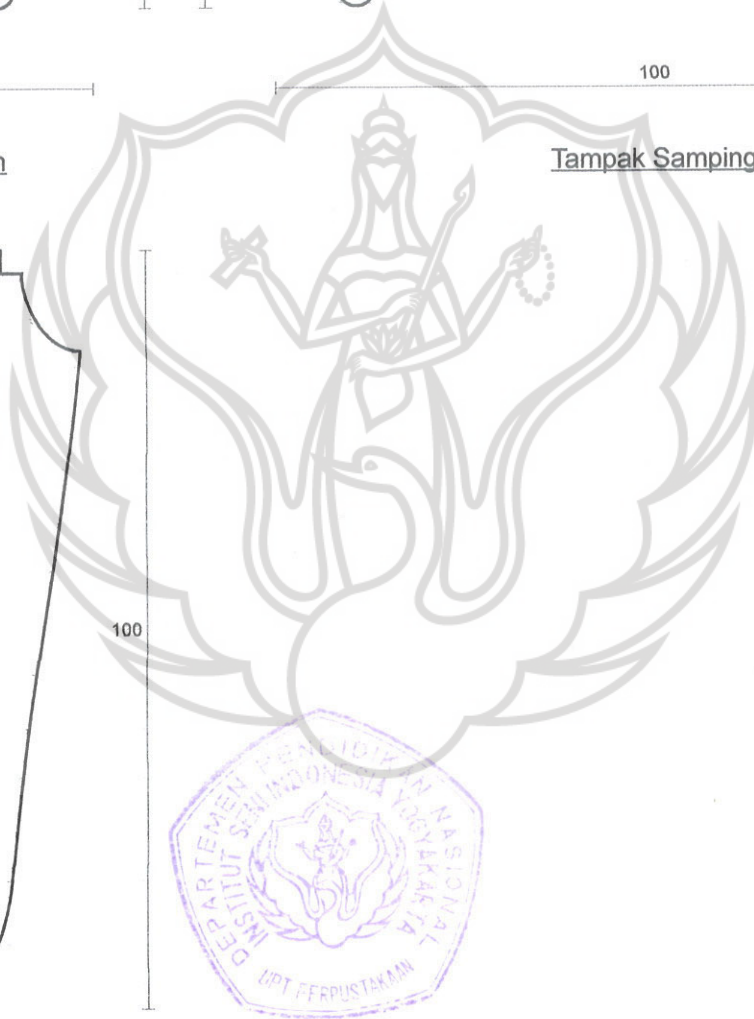


Tampak Depan

Tampak Samping



Tampak Atas



Skala 1 : 10

Desain Karya terpilih 2 pada gambar alternatif 31,
 Judul: "Crossroads"
 Fungsi : Meja Trolley

D. Proses Perwujudan

1. Bahan dan Alat

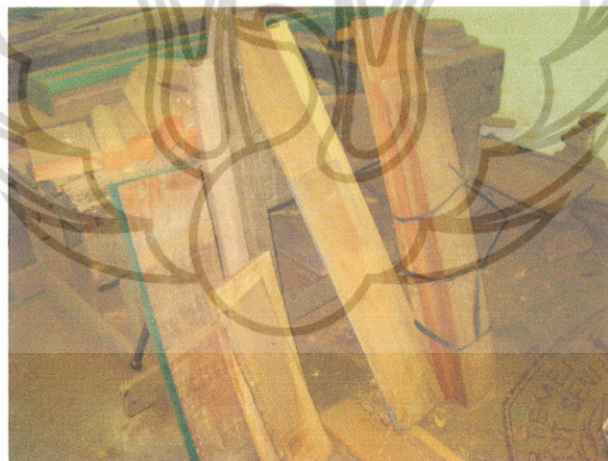
a. Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1). Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan utama dalam pembuatan karya, adapun bahan yang digunakan antara lain:

- a). Kayu mahoni.
- b). Kayu nangka.
- c). Kayu sonokeling
- d). Kayu gemlina.



Gambar 37
Papan Kayu Mahoni.



2). Bahan Pendukung

Bahan pendukung adalah bahan yang digunakan untuk mendukung perwujudan karya. Adapun bahan-bahan tersebut antara lain:

- a). Bahan logam, plat stainless still, pipa stainless still
- b). Cermin.
- c). Lem *Epoxy* (*Epoxy Adhesive*).
- d). Lem *Alteco* (*Cyanoacrylate Adhesive*).
- e). Paku dan sekrup.
- f). Engsel.
- g). *Klik-klok*..



Gambar 38
Lem *Epoxy* (*Epoxy Adhesive*).



3). Bahan *Finishing*

Bahan *finishing* yang digunakan adalah:

- a). Amplas.
- b). Bahan pengawet kayu dan anti jamur, merk *Stedfast*.
- c). *Wood Filler* dan Oker, untuk bagian yang memperlihatkan serat kayu.
- d). Dempul Plastik (*Polyester Putty*).
- e). Plamir, yaitu campuran semen putih dan Lem Putih PVA, untuk bagian yang kedap warna.
- f). Cat Akrilik (*Acrylic Emulsion*).
- g). Cat Tembok.
- h). *Pigmen* (biang warna).
- i). Cat *Melamine* (*Melamine Lacquer*), terdiri dari *Melamine Sanding Sealer* dan *Melamine Clear*.
- j). Cat besi (*Piroxylin Lacquer*).
- k). *Thinner*.



Gambar 39

Dempul Plastik





Gambar 40

Cat Melamine.

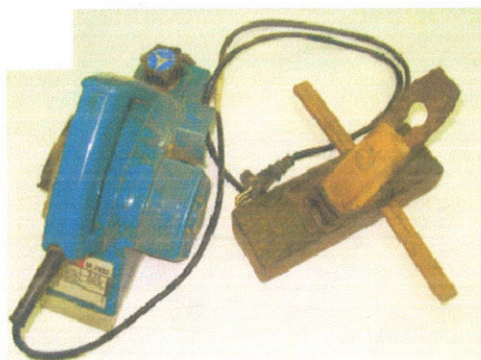


b. Peralatan

Alat-alat yang digunakan dalam perwujudan karya, antara lain:

1). Alat pertukangan meliputi :

- | | |
|--------------------------------------|-----------------------------------|
| a). Palu/martil. | l). Gergaji siku. |
| b). Penggaris. | m). Pahat ukir. |
| c). Meteran. | n). <i>Ganden</i> / palu kayu. |
| d). Pensil dan bolpoin. | o). Mesin bor. |
| e). <i>Press</i> /klem. | p). Mesin profil/ <i>Router</i> . |
| f). Penggaris siku. | q). Mesin bubut. |
| g). Ketam listrik / <i>planner</i> . | r). Pahat bubut. |
| h). Ketam manual. | s). <i>Kaoto</i> /pisau raut. |
| i). <i>Circle saw</i> | t). Tang. |
| j). <i>Scroll saw</i> . | u). Obeng. |
| k). Gergaji manual | v). Rol kabel. |



Gambar 41
Mesin Ketam Listrik dan Manual



Gambar 42
Circle Saw.



Gambar 43
Scroll Saw





Gambar 44
Mesin Bor



Gambar 45
Mesin Bubut

2). Alat-alat ukir meliputi :

- a). Pahat ukir, terdiri dari: 20 pahat pengukau , 10 pahat penilat, 8 pahat kol, 1 pahat ‘V’ (*coret*).
- b). *Ganden* / palu kayu.
- c). Amplas kertas no.800 dan batu hijau (*watu ijo*) untuk mengasah pahat.
- d). *Press* / klem.



Gambar 46

Peralatan Ukir: a.Press/Klem. b.Ganda. c.Pahat Ukir.

3). Peralatan *finishing*

Alat *finishing* adalah alat yang digunakan pada saat proses *finishing* karya. Alat alat tersebut meliputi:

- a). Amplas.
- b). Mesin amplas (*Sander Machine*).
- c). Mesin gerinda (*Grinder Machine*).
- d). Skrap/ kapi.
- e). Palet.
- f). Kompresor.
- g). *Spray gun*.
- h). Kain perca.
- i). Plester kertas.
- j). Kertas untuk penutup bagian yang tidak terkena cat pada proses penyemprotan.
- k). Masker kain.

2. Teknik Pengerjaan

Teknik yang digunakan dalam proses perwujudan karya ini meliputi :

a. Teknik Kerja Bangku / Pertukangan.

Teknik ini merupakan proses awal yang dilakukan dalam pembuatan karya. Proses ini terdiri dari pengolahan bahan, pengetaman, penyambungan kayu, pemotongan dan pembentukan kayu sesuai dengan desain yang dibuat tanpa harus dipindahkan dahulu dalam bentuk gambar kerja. Hingga sampai pada tahap perakitan potongan – potongan yang sudah disiapkan, menjadi karya yang utuh.

b. Teknik Ukir.

Teknik ukir merupakan teknik membentuk kayu dengan menggunakan pahat ukir. Teknik dalam pembuatan ukiran dibedakan menjadi dua macam, yaitu teknik penambahan (*additive*) dan teknik pengurangan (*subtractive*). Teknik penambahan yaitu menempelkan kayu pada ukiran agar bentuknya menjadi lebih tinggi yang kemudian dibentuk kembali. Sedangkan teknik pengurangan yaitu membentuk ukiran dengan cara mengurangi dengan pahat.

3. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan dalam Tugas Akhir ini berawal dari ide atau gagasan yang kemudian divisualisasikan di atas kertas gambar berupa sketsa dan desain. Adapun tahap-tahap dalam proses perwujudan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan Sketsa Alternatif

Pembuatan sketsa alternatif atau rancangan karya sesuai dengan tema yang diangkat .

b. Pemilihan Sketsa.

Pemilihan sketsa atau rancangan karya terbaik diambil melalui tahap konsultasi dan persetujuan dosen pembimbing Tugas Akhir. Dari sketsa kemudian dilanjutkan dengan pembuatan gambar teknik.

c. Pemilihan Bahan Baku.

Proses perwujudan diawali dengan pemilihan bahan baku berupa kayu mahoni dan kayu gemlina yang sudah dibelah menjadi bentuk papan dan sudah dioven, kayu nangka juga yang sudah dalam bentuk papan. Untuk karya yang menggunakan bahan logam *stainless steel*, karya pemilihan bahan dan pengerjaannya dilakukan tukang dengan sistem borongan, untuk karya berjudul pemilihan bahan dilakukan oleh penulis sendiri Kerja Bangku.

Mengolah papan, yaitu menyambung, memotong, mengetam kayu sesuai dengan ukuran yang ada dalam desain. Untuk bahan logam, besi eser dipotong sesuai dengan dalam desain kemudian untuk teknik lasnya dikerjakan oleh tukang. Dilanjutkan merakit potongan-potongan kayu yang sudah disiapkan menjadi karya seperti dalam desain, kecuali bagian yang ingin diukir dirakit setelah selesai tahap *finishing*, hal ini untuk memudahkan proses pengerjaan.

b. Proses Pembentukan.

Dimulai dengan menggambar desain langsung pada kayu yang sudah diketam, baru kemudian dibentuk dengan menggunakan pahat ukir gergaji dll.

c. Proses Akhir (*Finishing*).

Finishing merupakan tahap akhir dalam proses penciptaan karya sebagai upaya menampilkan karya yang lebih artistik serta merupakan usaha perlindungan terhadap ketahanan/keawetan kayu agar terhindar dari hama maupun perubahan suhu udara. Adapun tahapan-tahapan dari proses *finishing* adalah sebagai berikut :

1). Penyemprotan Bahan Pengawet Kayu dan Anti Jamur.

Bahan pengawet kayu dan anti jamur yang digunakan adalah merk *Stedfast*. *Stedfast* menggunakan campuran air, dengan perbandingan 20 ml *Stedfast* dicampur 1000 ml air.

2). Proses Pengamplasan.

Untuk memperhalus atau meratakan permukaan kayu yang akan diwarnai, digunakan amplas kain kasar dari no.80 diteruskan dengan amplas no.180 untuk hasil yang halus. Proses pengamplasan dilakukan dengan cara masinal (mesin amplas dan gerinda) dan cara manual pada bagian-bagian yang tidak terjangkau oleh mesin.

3). Proses Penutupan Pori-pori Kayu.

Proses penutupan pori-pori kayu yaitu dengan menggunakan *wood filler* dicampur dengan oker yang warnanya disesuaikan dengan warna natural kayu pada bagian yang ingin memperlihatkan warna serat kayu. Untuk menutup pori-pori kayu dan mematkan serat-serat kayu yang masih berdiri sebelum proses pewarnaan didasari terlebih dahulu dengan menggunakan *Melamine Sanding Sealer*, lalu dilakukan pengamplasan dengan menggunakan amplas kain no.240 kemudian dilanjutkan dengan menggunakan amplas kertas no.400 sampai permukaan halus.

4). Proses Pewarnaan.

Proses pewarnaan, dengan *pigmen* pada bagian yang memperlihatkan serat kayu dengan menggunakan kain perca, pada bagian yang tidak memperlihatkan serat kayu menggunakan kuas yang sebelumnya telah diberi pewarna dasar. Sementara untuk bahan logam menggunakan *stanless* dan juga menggunakan pipa besi dengan pewarnaan menggunakan *pilox (spray colour)*.

5). Proses *Top Coat*.

Yaitu dengan menggunakan cat *melamine sanding sealer* sebagai lapisan dasarnya, kemudian dilanjutkan pelapisan terakhirnya dengan menggunakan *clear*. Proses *top coat* dilakukan dengan cara semprot dengan *spray gun* dan kompresor.

6). Proses Perakitan Karya.

Proses terakhir adalah merakit bagian-bagian karya menjadi karya yang utuh. Perakitan karya dilakukan dengan menggunakan lem *epoxy*, engsel, gantungan besi, paku atau sekrup tergantung pada konstruksi dan segi fungsinya.



Gambar 47
Proses perakitan



Gambar 48
Proses penyambungan





Gambar 49
Proses pembentukan



Gambar 50
Proses finishing





Gambar 51
Proses finishing



E. Kalkulasi biaya pembuatan karya

Rincian biaya perwujudan keseluruhan karya Tugas Akhir ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1
Kalkulasi Bahan Pokok Karya 1, Judul "Whorehouse Blue"

No.	Jenis Bahan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Bahan Pokok					
1.	Kayu Mahoni	m ³	0,0108 m ³	3.200.000/m ³	172.800
2.	Kayu Sonokeling	m ³	0,0060 m ³	2.500.000/m ³	15.000
3.	Triplek Maple	Lembar	3	100.000/lbr	300.000
Bahan Pendukung					
1.	Tape mobil	Unit	1	700.000/unit	700.000
2.	Spiker Woofer	Unit	3	62.000/unit	186.000
3.	Lem Epoxy	Kg	½	87.000/kg	43.500
4.	Amplas	m ¹	1	10.000/m ¹	20.000
5.	Melamine	Kg	1	40.000/kg	40.000
6.	Clear Danaglos	Ltr	½	130.000/ltr	65.000
7.	Thiner DTL Acrylic	Ltr	1	30.000/ltr	30.000
Total					1.532.300

*⁹) Harga papan kayu mahoni/m³ : panjang 150-200cm dengan lebar < 20-25cm.⁴⁹

⁴⁹Sumber: Daftar Harga Kayu CV. Jati Mulyo, Jl.Bantul, km 4,5, Kweni, Bantul, Yogyakarta, tanggal 14 September 2008.

Tabel 2
Kalkulasi Bahan Pokok Karya 2, Judul: “*lonely stranger*”

No.	Jenis Bahan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
	Bahan Pokok				
1.	Kayu Mahoni	m ³	0,0108 m ³	3.200.000/m ³	172.800
	Bahan Pendukung				
1.	Plat <i>Stainless</i>	Lembar	1	250.000/lbr	250.000
2.	Pipa <i>Stainless</i>	Batang	1	185.000/btg	185.000
3.	Baut Baja	Biji	300	100/biji	30.000
4.	Amplas	m ¹	1	10.000/m ¹	20.000
5.	<i>Wood Filler</i>	Kg	1	21.000/kg	21.000
6.	Lem <i>Epoxy</i>	Kg	½	87.000/kg	43.500
7.	<i>Clear Danaglos</i>	Ltr	½	130.000/ltr	65.000
8.	<i>Thiner DTL Acrylic</i>	Ltr	1	30.000/ltr	30.000
9.	<i>Melamine</i>	Kg	1	40.000/kg	40.000
10.	Baut Baja L	Biji	6	10.000/biji	60.000
Total					939.050

Tabel 3

Kalkulasi Bahan Pokok Karya 3, Judul: "House of The Rising Sun"

No.	Jenis Bahan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
	Bahan Pokok				
1.	Kayu Gmelina	m ³	0,0090 m ³	3.350.000/m ³	90.450
	Bahan Pendukung				
1.	Pipa <i>Stainless</i>	Batang	1	185.000/btg	92.500
2.	Baut Baja L	Biji	10	10.000/biji	10.000
3.	Lem <i>Epoxy</i>	Kg	1	87.000/kg	21.750
4.	Amplas	m ¹	1	10.000/m ¹	10.000
5.	<i>Clear Danaglos</i>	Ltr	¼	130.000/ltr	32.500
6.	<i>Thiner DTL acrylic</i>	Ltr	½	30.000/ltr	15.000
7.	Kabel Lampu	M	6	6000/m	36.000
8.	Saklar	unit	1	3.500/unit	3.500
9.	Piting Keramik	unit	1	2.500/unit	2.500
10.	Lampu	unit	1	1.500/unit	1.500
11.	<i>Steker</i>	unit	1	2.500/unit	2.500
Total					306.200

Tabel 4
Kalkulasi Bahan Pokok Karya 4, Judul “*Stay, Lady, Stay*”

No.	Jenis Bahan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
	Bahan Pokok				
1.	Kayu Mahoni	m ³	0,0108 m ³	3.200.000/m ³	276.500
	Bahan Pendukung				
1.	Kaca	Lembar	1	63.000/lbr	63.000
2.	Pipa Besi	Batang	2	50.000/btg	20.000
3.	As drat	Batang	1	4000/btg	8000
4.	Cat <i>spray (piloX)</i>	Kaleng	1	17.000/kaleng	17.000
5.	<i>Wood Filler</i>	Kg	1	21.000/kg	21.000
Total					405.500

Tabel 5

Kalkulasi Bahan Pokok Karya 5, Judul : Apakah jazz, biarkanlah punk, entahlah rock

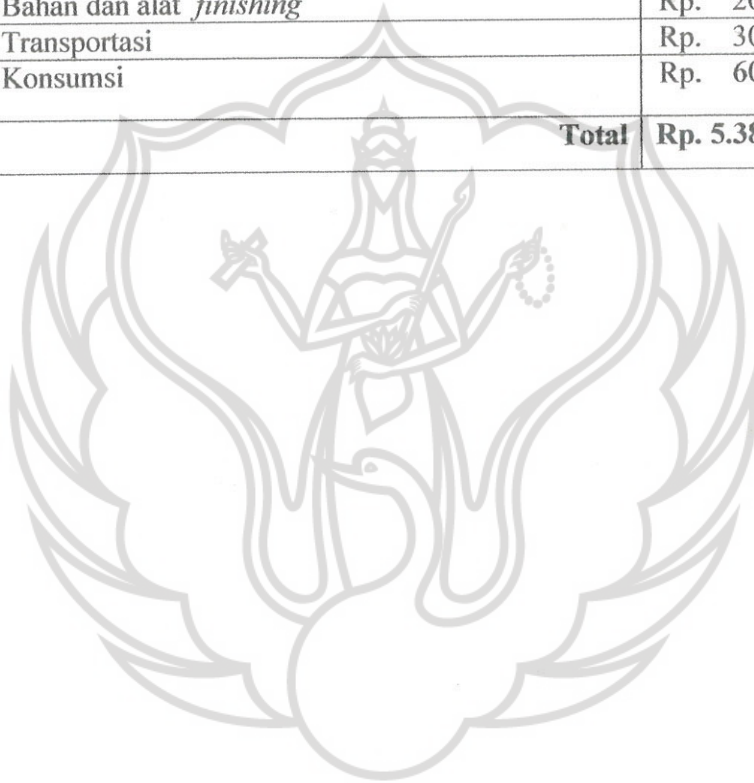
No.	Jenis Bahan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Bahan Pokok					
1.	Kayu Mahoni	m ³	0,0108 m ³	3.200.000/m ³	69.150
2.	Kayu Sonokeling	m ³	0,0060 m ³	2.500.000/m ³	15.000
3.	Triplek <i>Maple</i>	Lembar	1	100.000/lbr	100.000
Bahan Pendukung					
1.	Radio	Unit	1	50.000/unit	50.000
2.	Amplas	m ¹	1	10.000/m ¹	20.000
3.	<i>Spiker</i>	Unit	1	25.000/unit	25.000
4.	<i>Clear Danaglos</i>	Ltr	¼	130.000/ltr	32.500
5.	<i>Thiner DTL Acrylic</i>	Ltr	½	30.000/ltr	15.000
6.	Besi <i>Eser</i>	Batang	1	40.000/btg	40.000
Total					366.650

Tabel 6
Kalkulasi Bahan Pokok Karya 6, Judul: "crossroads"

No.	Jenis Bahan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Bahan Pokok					
1.	Kayu Sonokeling	m ³	0.0180 m ³	2.500.000/m ³	90.000
2.	Kayu Nangka	m ³	0.0080 m ³	2.300.000/m ³	36.800
Bahan Pendukung					
1.	Pipa <i>Stainless</i>	Batang	1	120.000/6m	120.000
2.	Roda	Stel	2	15.000/stel	30.000
3.	Lem <i>Epoxy</i>	Kg	1	87.000/kg	43.500
4.	Amplas	m ¹	1	10.000/m ¹	10.000
Total					330.300

Tabel 7
Kalkulasi Total Biaya Pembuatan Karya.

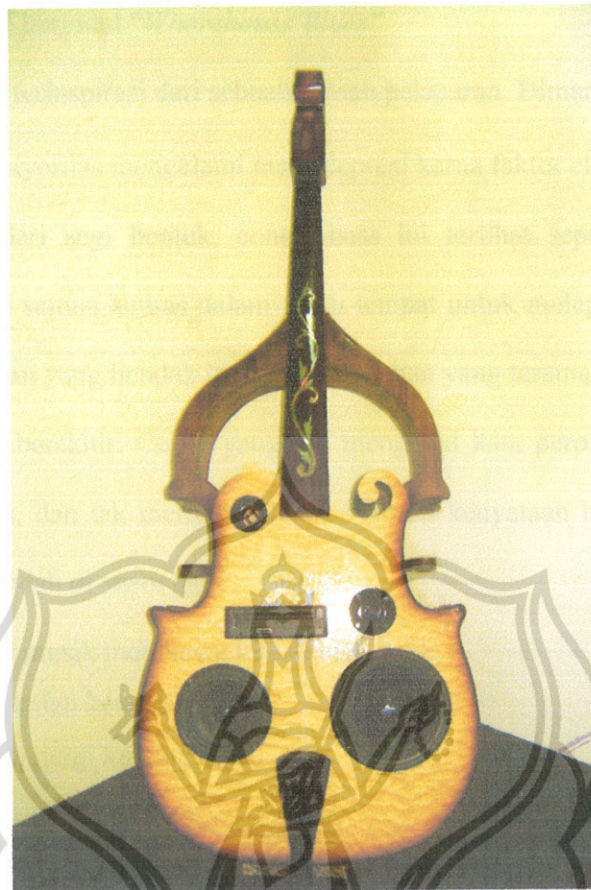
No.	Jenis	Jumlah biaya (Rp)
1.	Bahan pokok karya 1	Rp. 1.532.300
2.	Bahan pokok karya 2	Rp. 939.050
3.	Bahan pokok karya 3	Rp. 306.200
4.	Bahan pokok karya 4	Rp. 405.500
5.	Bahan pokok karya 5	Rp. 366.650
6.	Bahan pokok karya 6	Rp. 285.300
7.	Bahan dan alat pendukung	Rp. 400.000
8.	Bahan dan alat <i>finishing</i>	Rp. 200.000
9.	Transportasi	Rp. 300.000
10.	Konsumsi	Rp. 600.000
Total		Rp. 5.380.000



BAB IV

TINJAUAN KARYA

Ruang estetis dalam penciptaan karya seni merupakan media untuk menyampaikan gagasan atau ide-ide kreatif yang dirasa menarik dan layak untuk diwujudkan dalam bentuk visual karya seni. Gagasan yang disampaikan merupakan sebuah ekspresi individu penulis yang diungkapkan dalam keharmonisan bentuk, ruang dan warna yang memiliki makna, cerita dan tujuan. Kepuasan terhadap penyajian karya seni tidak hanya menjadikan kepuasan batin dan tidak hanya nyaman untuk dipandang mata, akan tetapi didalam perwujudan karya seni diharapkan mampu menjadi sebuah pelajaran bagi diri sendiri atau masyarakat. Ekspresi jiwa yang disampaikan melalui simbol visual diharapkan bisa dirasakan para penikmat seni. Harapan tersampainya pesan yang indah, baik dan benar merupakan pertanggungjawaban terhadap masyarakat. Tinjauan karya berfungsi untuk menyampaikan dan mengungkapkan isi atau makna karya seni yang telah diciptakan bisa diketahui lebih lanjut dalam tinjauan setiap karya berikut.



Gambar 52
Karya 1

Judul	: <i>Whorehouse Blues</i>
Bahan	: Mahoni, Sonokeling, Maple, Spiker, Tape Mobil
Teknik	: Kerja Bangku, Ukir, Las
Finishing	: Natural
Ukuran	: 170 cm x 25 cm
Tahun	: 2009
Fotografer	: Janu Satmoko



Deskripsi karya 1 berjudul “*Whorehouse Blues*”

Karya ini terinspirasi dari sebuah rumah pelacuran. Dimana seperti kita tahu bahwa mereka mayoritas mengalami masa depresi karna faktor ekonomi. Jika kita lihat dari segi bentuk, contra bass ini terlihat seperti bentuk tubuh perempuan. Kami semua kemas dalam suatu tempat untuk melepaskan diri seperti tersengat kepahitan yang hendak ia hindari. Kisah yang teramat indah dan seolah tak akan pernah berakhir. Cerita yang tak mengenal kata perpisahan. Percintaan yang ultim, tulus, dan tak mengenal lelah. Namun kenyataan bicara lain, karena cinta itu tandas sudah di suatu hari.

Anda mengetahui musik membawa kita keluar, babe,
Dan kami tidak pernah kembali,
Menyebabkan kita pergi ke kota kota,
Di seluruh dunia,
kamu tahu ini tampak seperti tidak pernah cukup, sayang
Bahkan setelah tiga puluh tahun,
Anda tahu bahwa kami tidak terlalu terlihat baik
Tapi kami puas,
Tidak, kami tidak pernah melihat baik,
Tapi kami puas.



Gambar 53
Karya 2

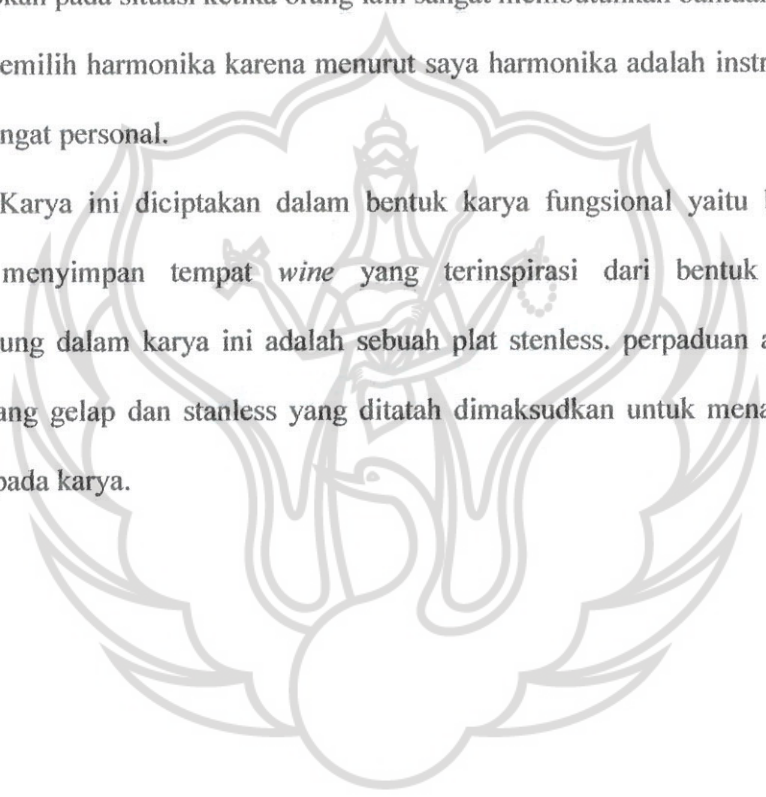
Judul	: <i>lonely stranger</i>
Bahan	: Mahoni, Pipa Stenless, Plat Stanless
Teknik	: Kerja Bangku, Ukir, Rol
Finishing	: <i>Pigmen, Cat Melamine</i>
Ukuran	: 170 cm x 25 cm
Tahun	: 2009
Fotografer	: Rifqi Wahyudi

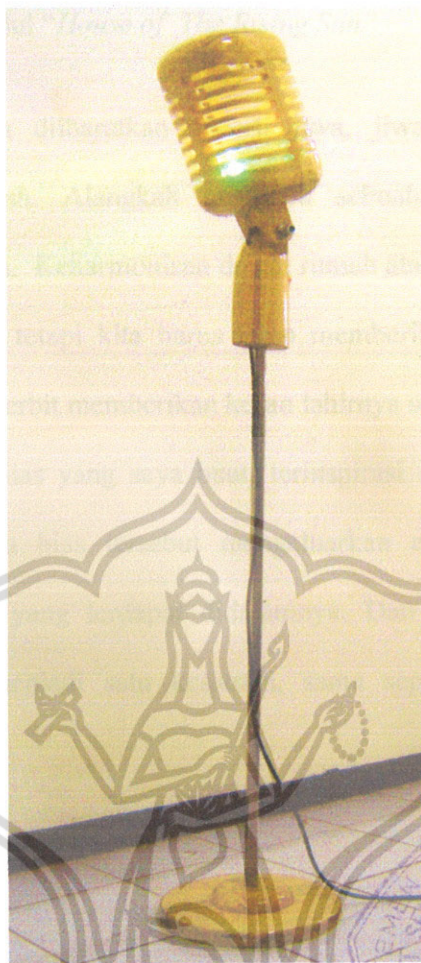
Deskripsi karya 2 berjudul "*Lonely stranger*"

Karya ini menceritakan tentang perasaan keterasingan, dimana ketika seseorang merasakan kondisi terasing, maka orang tersebut akan memilih jalan sepi dan berharap ada seseorang yang datang sebagai teman dalam keterasingan. Dalam kehidupan sosial mungkin terdapat etika untuk saling tolong-menolong atau saling membantu satu dengan yang lainnya, tetapi bagaimanakah jika kita dihadapkan pada situasi ketika orang lain sangat membutuhkan bantuan kita.

Saya memilih harmonika karena menurut saya harmonika adalah instrumen musik yang sangat personal.

Karya ini diciptakan dalam bentuk karya fungsional yaitu berupa meja untuk menyimpan tempat *wine* yang terinspirasi dari bentuk harmonika. Pendukung dalam karya ini adalah sebuah plat stainless. perpaduan antara warna kayu yang gelap dan stainless yang ditatah dimaksudkan untuk menambah kesan estetis pada karya.





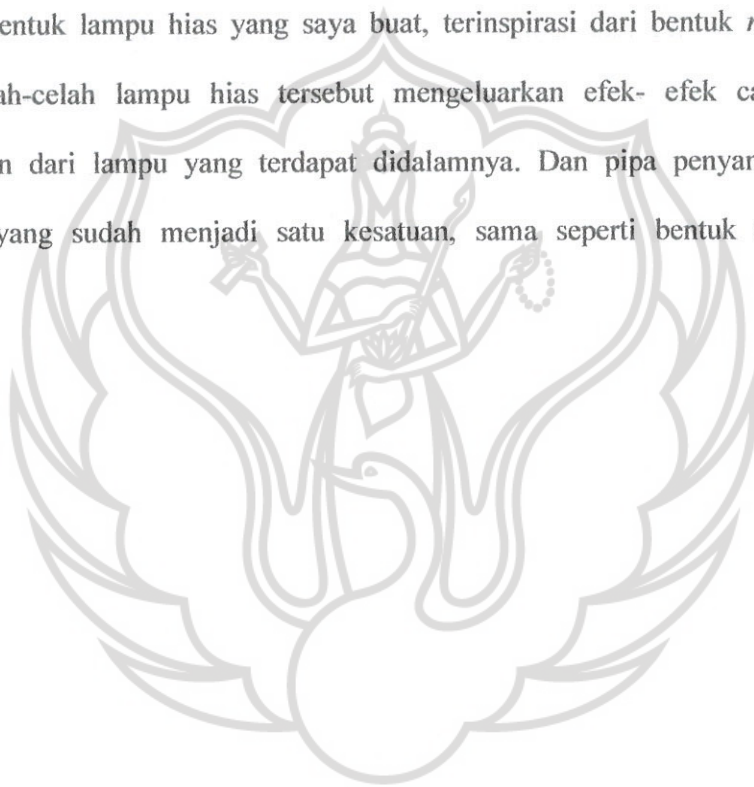
Gambar 54
Karya 3

Judul	: <i>House of The Rising Sun</i>
Bahan	: Gmelina, Pipa Stainless
Teknik	: Kerja Bangku
Finishing	: Natural
Ukuran	: 170 cm x 25 cm
Tahun	: 2009
Fotografer	: Rifqi Wahyudi

Deskripsi karya 3 berjudul “*House of The Rising Sun*”

Tentang Rumah diibaratkan seperti jiwa, jiwa membutuhkan cahaya layaknya sebuah rumah. Alangkah gelapnya sebuah rumah tanpa cahaya, begitupula jiwa manusia. Keharmonisan dalam rumah atau sifat negatif dan positif adalah bagian dari isi, tetapi kita harus tetap memberikan sesuatu nilai positif dalam hidup. Matahari terbit memberikan kesan lahirnya semangat baru.

Bentuk lampu hias yang saya buat, terinspirasi dari bentuk *microphone*. Dan celah-celah lampu hias tersebut mengeluarkan efek- efek cahaya yang dihasilkan dari lampu yang terdapat didalamnya. Dan pipa penyangga adalah elemen yang sudah menjadi satu kesatuan, sama seperti bentuk *microphone* aslinya.





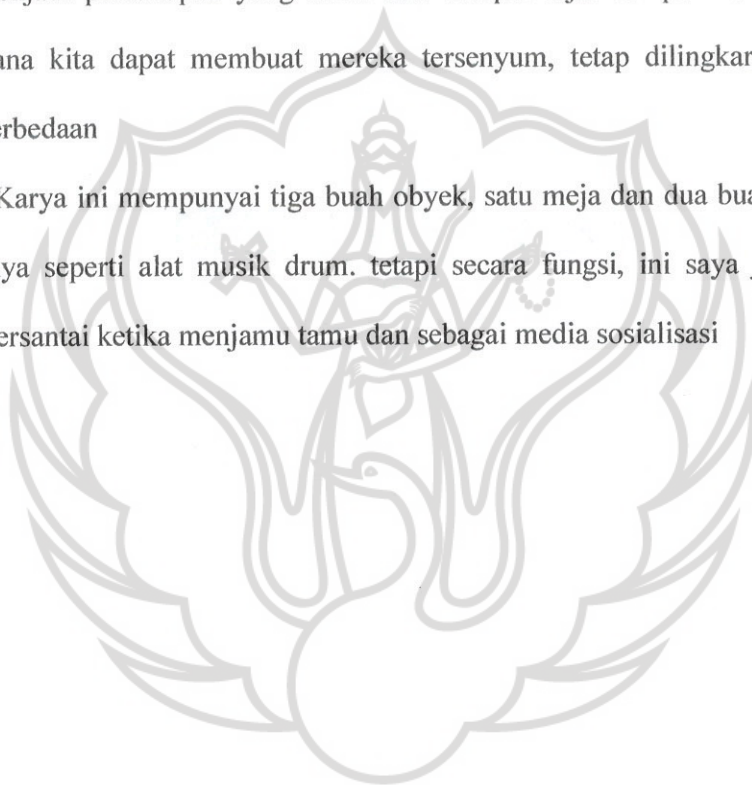
Gambar 55
Karya 4

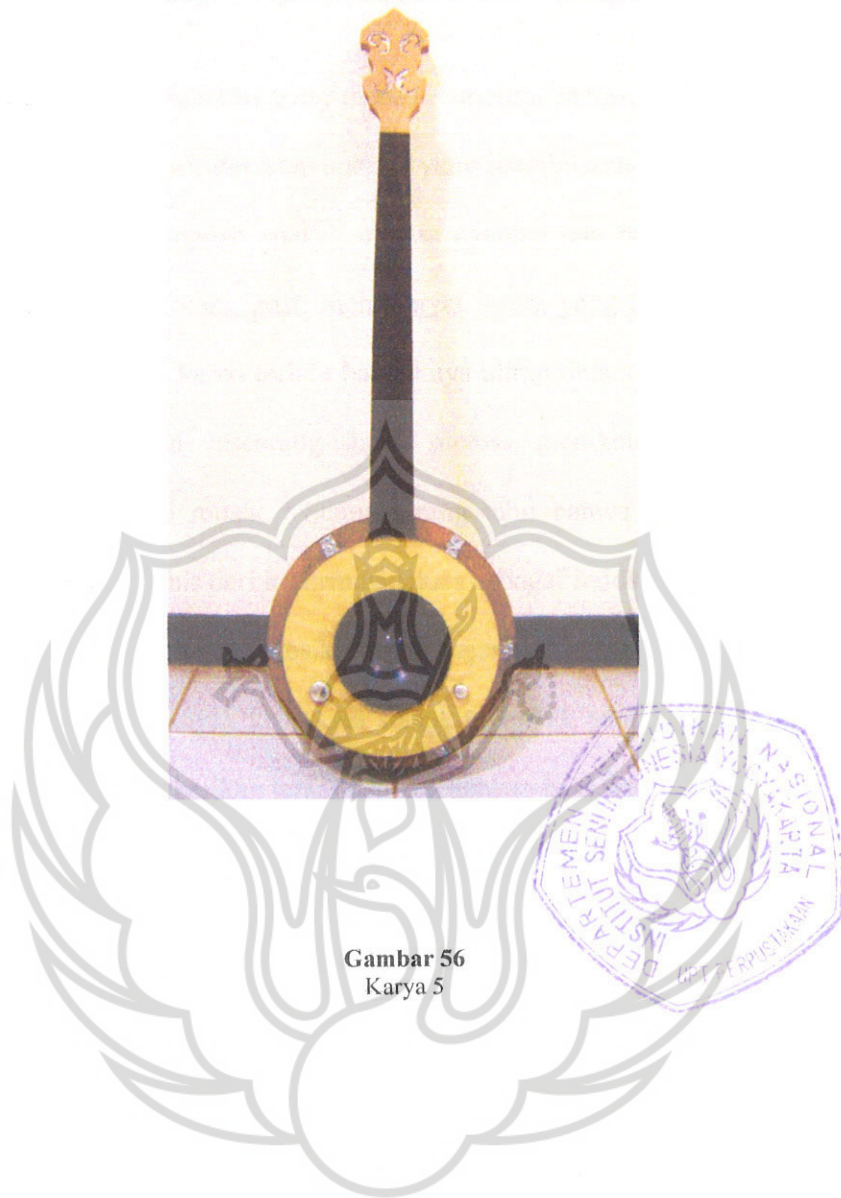
Judul	: “ <i>Stay, Lady, Stay</i> ”
Bahan	: Mahoni, Besi eser, Kaca
Teknik	: Kerja Bangku
Finishing	: Natural
Ukuran	: 170 cm x 25 cm
Tahun	: 2009
Fotografer	: Rifqi Wahyudi

Deskripsi karya 4 berjudul “*Stay, Lady, Stay*”

Memaknai suatu perjamuan sangatlah penting, dimaksudkan untuk sebuah komunikasi yang baik. Sekaligus sebagai sarana pungkapan perasaan, pikiran dan pesan guna disampaikan kepada orang lain. Peristiwa seperti itulah yang menjadi *moment* yang sangat penting, suatu percakapan yang kecil dan akhirnya akan menjadi percakapan yang lebih luas sampai fajar sampai hari terang, dan bagaimana kita dapat membuat mereka tersenyum, tetap dilingkaran tidak ada suatu perbedaan

Karya ini mempunyai tiga buah obyek, satu meja dan dua buah kursi yang bentuknya seperti alat musik drum. tetapi secara fungsi, ini saya jadikan meja untuk bersantai ketika menjamu tamu dan sebagai media sosialisasi





Gambar 56
Karya 5

Judul	: Apalah jazz, biarkanlah punk, entahlah rock
Bahan	: Mahoni
Teknik	: Kerja Bangku
Finishing	: Natural
Ukuran	: 170 cm x 25 cm
Tahun	: 2009
Fotografer	: Rifqi Wahyudi

Deskripsi karya 5 berjudul “Apalah jazz, biarkanlah punk, entahlah rock”

Ketika mendengarkan yang merdu – merdu, merasakan yang nikmat dan melamun yang indah – indah atau apapun yang membuat menarik itu kembali lagi ke setiap individu orangnya apakah merasa nyaman dan bahagia. Seperti halnya sebuah musik, setiap orang pasti mempunyai selera yang berbeda – beda dalam mendengarkan musik, karna terlalu banyaknya aliran dalam bermusik. tetapi yang ditekankan bagaimana seseorang dapat merasa menikmati dan *enjoy* ketika mendengarkan sebuah musik. Semua orang tahu bahwa sangat banyak aliran musik saat ini yang lahir dari kontribusi Blues sebagai induknya, seperti jazz, rock n roll, punk, rock dll. Belajar musik ibarat belajar bahasa, misalnya tata bahasa dan kosa kata. Semakin banyak kosa kata semakin banyak yang bisa diucapkan. Dan musik juga dapat memberikan terapi dan ketenangan bagi seseorang.

Bentuk media yang dibuat adalah sebuah *banjo* yang terbuat dari unsur kayu yang di *mix* dengan besi, ini terinspirasi dari bentuk alat musik banjo yang sesungguhnya. Disini saya dekonstruksi menjadi sebuah radio yang fungsinya sebagai alat mendengarkan berita atau musik



Gambar 57
Karya 6

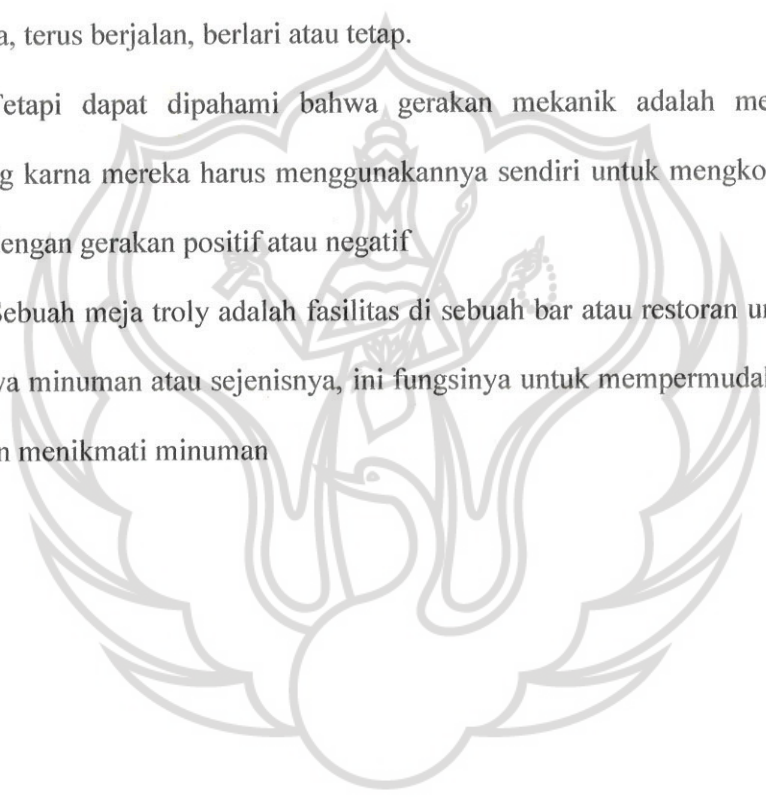
Judul : "crossroads"
 Bahan : Kayu Sonokeling, Kayu Nangka, Pipa
 Stanless
 Teknik : Kerja Bangku
 Finishing : Natural
 Ukuran : 170 cm x 25 cm
 Tahun : 2009
 Fotografer : Rifqi Wahyudi

Deskripsi karya 6 berjudul "*crossroads*"

Karya ini menceritakan tentang sebuah jalan dimana seseorang merasa bingung menentukan arah tujuannya ketika turun dipersimpangan dengan lututnya sendiri, yang akhirnya apakah dia dapat memilih kemana jalan yang tepat untuk dirinya, apakah dia harus mengambil kesimpulan dengan pihak lain, menyerahkan dirinya pada Iblis atau Tuhan. Apakah itu dapat dikontrol itu akan kembali kedirinya, terus berjalan, berlari atau tetap.

Tetapi dapat dipahami bahwa gerakan mekanik adalah menarik bagi seseorang karna mereka harus menggunakannya sendiri untuk mengkombinasikan bentuk dengan gerakan positif atau negatif

Sebuah meja trolley adalah fasilitas di sebuah bar atau restoran untuk tempat membawa minuman atau sejenisnya, ini fungsinya untuk mempermudah seseorang jika ingin menikmati minuman



BAB V

PENUTUP

Pengamatan dan pengalaman seorang seniman dalam menjalani kehidupan merupakan salah satu proses dalam rangka menciptakan karya seni. Dari proses ini akan lahir ide yang dapat digunakan untuk berkarya seni sebagai media untuk komunikasi, mengungkapkan isi hati, menyampaikan pesan dan ilmu pengetahuan, sebagai media ekspresi dan dokumentasi (penanda suatu jaman). Karya seni yang dihasilkan juga dapat dipandang sebagai gagasan untuk mencapai kepuasan batin diri sendiri dan orang lain (apresian). Dan untuk mencapai semua itu tidak terlepas dari lingkungan dan peristiwa sosial yang ada di sekitarnya.

Dalam karya Tugas Akhir ini penulis menciptakan karya kriya kayu dengan tema instrumen musik blues dalam perabot mini bar. ditampilkan dalam bentuk deformasi atau *ideoplastic* yaitu penggambaran yang didasarkan atas apa yang diketahui, bukan apa yang dilihat (*visioplastic*), yang kadarnya disesuaikan dengan kebutuhan ekspresi. Instrumen musik blues digambarkan dalam bentuk global yang kemudian diaplikasikan dalam karya fungsional.. Penulis mencoba menciptakan komposisi dengan perpaduan unsur tradisional dengan modern. Hal ini bukanlah semata-mata hanya untuk mencari komposisi yang menarik saja, tetapi juga sebagai makna simbolis, yaitu penyampaian kritik terhadap pandangan tradisional dan modern. Kritik terhadap pandangan tradisional yang selalu mengagung-agungkan nilai sakral, keagungan dan keningratan, dan kritik terhadap pandangan modern yang “menempatkan fenomena bentuk sebagai hal yang lebih penting dibanding isi,

makna atau konsep yang mendukungnya”. Melalui karya Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk mengaburkan batas-batas antara nilai tradisional dengan modern, “batas antara seni tinggi (*high art*) dengan seni rendah (*low art*)”⁵⁰, dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern ke dalam satu karya. Sehingga karya seni dapat diapresiasi oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selain dari segi bentuk, karya Tugas Akhir yang diciptakan juga memiliki muatan berupa pengalaman–pengalaman batin penulis yang hendak disampaikan kepada apresian. Pengalaman–pengalaman tentang perjalanan hidup penulis serta orang–orang yang ada dan pernah ada dalam kehidupan penulis. Sebuah cerita yang terekam dalam bentuk karya seni agar dijadikan apresiasi dan dapat membawa pada keadaan yang lebih baik.

Terdapat beberapa karya seni yang diciptakan mungkin tidak sama persis dengan rancangan atau sketsa awal. Hal ini sangat wajar dalam proses berkesenian yang memungkinkan adanya improvisasi, respon, pengkayaan teknik dan pertimbangan segi fungsional pada tahap pengerjaan karya seni. Harapan pencipta semoga apa yang telah diciptakan dalam Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi diri pencipta sendiri dan orang lain dan dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia seni rupa.

⁵⁰ Mikke Susanto, “*Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*”, Kanisius, Yogyakarta, 2002p. 91.

DAFTAR PUSTAKA

- Asimov, Eric (2008-04-09). *"Wine Bars Grow Up and Squeeze In"*. *New York Times*
- Bagoes P. Wiryomartono, *Pijar-pijar penyingkap rasa. Sebuah Wacana Seni dan Keindahan dari Plato sampai Derrida*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2001.
- Brozman, Bob The evolution of the 12 bar blues progression. *"Blues imported from West-Africa"*, Oxford University Press, 2002
- Bolden, Tony. *Afro-Blue: Improvisations in African American Poetry and Culture*, 2004.
- Culin, Stewart. Chess and Playing-Cards in Annual Report of the U.S. National Museum, (Washington, D. C.: United States Government Printing Office, 1896).
- Irawani, Titiana. "Blencong Sebagai Sumber Ide Untuk Penciptaan Karya Seni Kriya Logam", Tesis, Program Studi Pencapaian Seni Minat Utama Seni Kriya, Program Pasca Sarjana, Institut Seni Indonesia. Yogyakarta. 2002.
- Komara, Edward M. *Encyclopedia of the blues*. Routledge, 2006
- Lawrence W. Levine, *Black Culture and Black Consciousness: Afro-American Folk Thought from Slavery to Freedom*, Oxford University Press 1977
- Mariato, M. Dwi. *Seni Krtik Seni*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2002
- Neil A. Wynn, *"Cross The Water Blues" African American In Europe*. Universit Press Of Mississippi, 2007, p. 183
- Oliva, Rebecca. *"Uncorking profits: wine bars make a comeback as destination spots."* *Hotels* 2004 July: 64.
- Rader, Melvin, *A Modern Book of Esthetics*, Diterjemahkan: Abdul Kadir, MA, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990.
- Read, Herbert. terj. Soedarso Sp., *The Meaning of Art* (bagian 1), (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1991)

Rohidi, Tjetjep Rohendi, *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*, STSI Press, Bandung, 2000.

Scarne John, "*Scarne on Dice*", (Harrisburg: Stackpole Books, 1975), pp. 22-30

SP. Gustami, "Proses Penciptaan Seni Kriya, Untaian Metodologis", Program Pascasarjana ISI Yogyakarta Program Pascasarjana ISI, 2004

SP. Gustami, "Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia" dalam *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Th. II/01 (Yogyakarta: BP ISI, 1992), p. 98.

Sp. Soedarso., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987.

Sumber: Daftar Harga Kayu CV. Jati Mulyo, Jl. Bantul, km 4,5, Kweni, Bantul, Yogyakarta, tanggal 14 September 2009

Susanto, Mikke. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), p. 91

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Cet 2. Jakart. 1989.

The History of the Blues. New York: Hyperion, 1995.

<http://www.articlesbase.com/art-and-entertainment-articles/the-history-of-memphis-blues-music-489628.html>

http://www.bobbrozman.com/tip_evol12bar.html

<http://www.honkytonks.org/showpages/countryblues.htm>

<http://www.scaruffi.com/history/blues.html>

<http://www.outsideshore.com/school>

<http://www.nytimes.com/2008/04/09/dining/09winebars.html>

<http://sanfrancisco.bizjournals.com/sanfrancisco/stories/2004/06/14/focus1.html>

<http://www.sfgate.com>.

LAMPIRAN





ODATA

nama : Janu Satmoko
tempat/tgl lahir : Jakarta 26 Januari 1982
jenis kelamin : Laki-laki
alamat asal : KRAJAN Rt 01, Rw 001 Watukuro
Kec. Purwodadi Kabupaten. Purworejo
alamat tinggal : Timuran Mg.3 Jl. Parang Tritis
Yogyakarta
telepon : 08157974359
email : janucraft77@gmail.com

PENDIDIKAN

2002 : Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Rupa
1998-2001 : SMK PGRI 27 Kemayoran, Jakarta Pusat
1994-1997 : SMP NEGERI Cilincing, Jakarta Utara
1988-1994 : SD NEGERI 16 Pekayon, Jakarta Timur

KTIVITAS KESENIAN

- 05 : Hujan Siang – Siang, Pameran bersama , Kobe University
Japan
: Re: Publik Art “ seni public dengan seni rupa temporer “
Mural
: Pameran Tiga Kota “ Daun Muda “ The Last Issues On 2006
- 07 : Mural Bersama, merespon ruang – ruang kosong disekitar
Pasar Progo bersama Jogja Mural Forum
: Tour dan Lounching album Band PUNKASILA di “*Quinssland*
Galery Of Modern Art “ *Brisbane. dan* ” Ding Dong Cafe *Melbourn*
- 08 : Pameran “ Komedi Putar “ Jogja Gallery
- 09 : “*Biennale Habana X*” Cuba 2009





Gambar 58
Foto situasi pameran Tugas Akhir



Gambar 59
Foto situasi pameran Tugas Akhir



Gambar 60
Desain Poster Pameran

BENTUK INSTRUMEN MUSIK BLUES

DALAM PERABOT MINI BAR

JANU SATMOKO

0211210022

Jumat, 3 Juli 2009

Gedung Kriya Seni
Fakultas **Seni Rupa**



Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta